

**KEMANDIRIAN EKONOMI BURUH PEREMPUAN
PABRIK ROKOK PT. DJARUM
(Studi Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus)**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Sosiologi



Oleh:

Aflikhatun Nafisah

1906026006

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada:

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

di Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara/i:

Nama : Aflikhatun Nafisah

NIM : 1906026006

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : Kemandirian Ekonomi Buruh Perempuan Pabrik Rokok

PT. Djarum (Studi Desa Ngemplak Kecamatan Undaan

Kabupaten Kudus)

Dengan ini telah disetujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Maret 2024

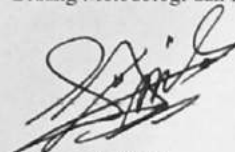
Pembimbing

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan Penulisan



Naili Ni'matul Illiyyun, M.A.
NIP: 199101102018012003



Siti Azizah, M.Si.
NIP: 199206232019032016

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

KEMANDIRIAN EKONOMI BURUH PEREMPUAN PABRIK ROKOK PT. DJARUM

(Studi Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus)

Disusun Oleh:

Afrikhatun Nafisah

(1906026006)

Telah dipertahankan di depan majlis penguji skripsi pada tanggal 25 April 2024
dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji



Naili Ni matul Illiyyun, M.A
NIP. 1991011020180120003

Sekretaris

Dr. Tholkhatul Khoir, M.Ag
NIP. 1977012020050110005

Penguji

Ririh Megah Safitri, M.A
NIP. 199209072019032018

Pembimbing I

Pembimbing II

Naili Ni matul Illiyyun, M.A
NIP. 199101102018012003

Siti Azizah, M.Si
NIP. 199206232019032016

HALAMAN PERNYATAAN

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Maret 2024



Afikhātun Nafisah
1906026006

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dimana telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Kemandirian Ekonomi Buruh Perempuan Pabrik Rokok PT. Djarum (Studi Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus)”**. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW dimana telah membawa ummatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman terang benderang, serta yang selalu kita harapkan syafa'atnya kelak di *yaumul qiyamah*. Aamiin.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, meski begitu tanpa adanya kerjasama serta dorongan dari berbagai pihak tidak mungkin akan terselesaikan. Sehingga pada kesempatan ini perkenankan peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Naili Ni'matul Illiyyun, M.A., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan pikiran, tenaga, dan waktunya untuk memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Siti Azizah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan pikiran, tenaga, dan waktunya untuk memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dalam proses penyusunan skripsi.
5. Ibu Dr. Hj. Misbah Elizabeth, M.Hum., selaku Dosen Wali yang selalu mengayomi serta memberi nasihat kepada anak walinya.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik serta membantu peneliti selama proses menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
7. Seluruh guru peneliti, Madin NU Masholihul Huda Ngemplak, RA Muslimat Nahdlatussibyan Ngemplak, SDN 1 Ngemplak, MTs NU Mu'allimat Kudus, dan MA Mu'allimat NU Kudus.

8. Ibu Trinh, Ibu Khasanah, Ibu Mahmudah, Ibu Anifatur Rosyidah, Ibu Arif, Ibu Siti A'isah, Ibu Zulfi, Ibu Inayah, Ibu Ika Sofiana, dan Ibu Ulin Nusroh, yang telah bersedia sebagai informan dalam penelitian skripsi.
9. Kedua orang tua penulis, Ibu Yun Yudiarti dan Bapak Moh. Afifudin, serta Mas Mohammad Nadhif Durry, terima kasih telah menjadi donatur tetap penulis. Kepada Adik Moh. Nurin Nafi'I dan Adik Moh. Maulana Adrikna, terima kasih telah menjadi teman bertengkar peneliti di rumah. Serta kepada seluruh keluarga besar peneliti yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Seluruh bias peneliti yang tidak dapat disebutkan satu persatu, *khushushon ila* Day6, The Rose, BTOB, atas lirik galau musik cerianya; EXO, NCT+WayV, Seventeen, atas konten hiburan yang diberikan; Xdinary Heroes, Stray Kids, Xikers, atas lagu jingkrak-jingkraknya; Lee Mujin, AKMU, BOL4, Wanna One, J_ust, ITZY, Red Velvet, (G)I-DLE, BIGBANG, iKON, IVE, TWICE, Nive, Slank, Regita Echa, Indah Yastami, Iksan Skuter, dan Felix Irwan. Terima kasih telah menemani peneliti konser di malam hari. *Love you*.
11. Kepada anggota grup chat (terakhir diganti nama) RAKYAT serta teman-teman peneliti yang telah memberikan dukungan emosional serta pengertian yang tiada batasnya. Maaf tidak disebut satu persatu ^^
12. Kepada para penghuni Al-Karonsiyyah (Asrama Putri Keluarga Besar Kudus Semarang), terima kasih telah menjadi keluarga pertama peneliti di tanah rantauan. Teman-teman Sosiologi A serta teman-teman Sosiologi angkatan 2019, anggota KKN MMK Posko 45, Keluarga Besar KMKS, Keluarga Besar PMII Rayon Fisip, Keluarga Besar HIMMAHKU, dan Alumni Ambalan Cut Nya' Dien Mu'allimat NU Kudus yang telah mengajarkan arti kehidupan.
13. Terkhusus terima kasih sebesar-besarnya kepada diri sendiri. Terima kasih untuk tidak menyerah dan telah menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas. Terima kasih. Terima kasih. Terima kasih. *Big hug*.

Demikian ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti baik sebelum dan sesudah penulisan skripsi. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi berkah kepada kita semua dan dibalas oleh Allah SWT menjadi amal jariyyah. Aamiin.

Selanjutnya, peneliti juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena itulah kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Meski belum sempurna, semoga skripsi ini dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya serta bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh

Semarang, Maret 2024
Peneliti,

Aflikhatun Nafisah
1906026006

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah*, peneliti persembahkan karya ini untuk orang-orang tercinta disekitar peneliti, terkhusus kepada:

1. Kedua orang tua, Ibu Yun Yudiarti dan Bapak Moh. Afifudin beserta keluarga besar tersayang yang selalu mencurahkan kasih sayang serta dukungan baik moral maupun materil kepada peneliti. *Love you all*.
2. Almamater tercinta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo.
3. Masyarakat, semoga menjadi karya yang bermanfaat bagi Agama, Nusa, Bangsa, dan Negara tercinta Indonesia Raya.
4. Para tetangga dan orang-orang yang selalu bertanya tanpa memberi sokongan dana. *Nomu nomu saranghae ^^*

MOTTO

“Wo Sing Cing Tao”

(Looser Life, Webtoon)

ABSTRAK

Kemandirian ekonomi adalah suatu sikap dimana orang dapat mengatur, memenuhi, dan tidak bergantung pada kehendak orang lain dalam kegiatan yang ditujukan untuk mendapatkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhannya. Secara sederhana kemandirian ekonomi adalah sikap tidak lagi bergantung kepada orang lain. Praktik kemandirian ekonomi juga dilakukan oleh buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan dan makna kemandirian ekonomi bagi buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak serta bagaimana bentuk kemandirian ekonomi tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Lokus penelitian berada di Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Teknik penelitian yang digunakan adalah dengan wawancara serta dokumentasi. Teori pada penelitian ini adalah teori *Gender Anlysis Pathway* (GAP) dengan metode APKM (Akses, Partisipasi, Kontrol, dan Manfaat).

Penelitian ini menemukan bahwa bentuk kemandirian ekonomi bagi buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak adalah membantu perekonomian keluarga dengan ikut membantu terpenuhinya kebutuhan primer (sandang, pangan, papan, pendidikan), sekunder (perabotan rumah tangga dan kendaraan) serta tersier (tabungan dan liburan).

Kata Kunci: Kemandirian, Buruh, Gender

ABSTRACT

Economic independence is an attitude where people can regulate, fulfill, and not depend on the wishes of other people in activities aimed at obtaining goods and services that they need. In simple terms, economic independence is the attitude of no longer depending on other people. The practice of economic independence is also carried out by female workers PT. Djarum, Ngemplak Village. The aim of this research is to find out the views and meaning of economic independence for female workers PT. Djarum Ngemplak Village and what form of economic independence takes.

This research is field research with qualitative methods. The research locus is in Ngemplak Village, Undaan District, Kudus Regency. The research technique used was interviews and documentation. The theory in this research is the Gender Analysis Pathway (GAP) theory with the APKM (Access, Participation, Control, and Benefit) theory.

This research found that a form of economic independence for female workers PT. Djarum Ngemplak Village aims to help the family's economy by helping fulfill primary (clothing, food, shelter, education), secondary (household furniture and vehicles) and tertiary (savings and vacation) needs.

Keywords: Independence, Labor, Gender

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Kerangka Teori	6
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Penulisan	16
BAB II KETAHANAN EKONOMI, BURUH PEREMPUAN, DAN GENDER ANALYSIS PATHWAY (GAP)	17
A. Kemandirian Ekonomi	17
B. Buruh Perempuan	19
C. Teori <i>Gender Analysis Pathway</i> (GAP).....	23
1. Asumsi Dasar Teori <i>Gender Analysis Pathway</i> (GAP)	23
2. Konsep Kunci Teori <i>Gender Analysis Pathway</i> (GAP).....	24
3. Implementasi Teori <i>Gender Analysis Pathway</i> (GAP)	24
BAB III GAMBARAN UMUM DESA NGEMPLAK KECAMATAN UNDAAN KABUPATEN KUDUS	26
A. Gambaran Umum Desa Ngemplak.....	26
1. Kondisi Geografis Desa Ngemplak	26

2. Kondisi Demografis Desa Ngemplak	27
3. Kondisi Topografis Desa Ngemplak.....	34
B. Profil Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus	35
1. Sejarah Desa Ngemplak.....	35
2. Struktur Organisasi Desa Ngemplak.....	36
3. Visi Misi Desa Ngemplak	36
C. Profil PT. Djarum.....	37
1. Sejarah dan Gambaran Umum PT. Djarum	37
2. Visi Misi PT. Djarum	38
3. Buruh Perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak	38
BAB IV BENTUK KEMANDIRIAN EKONOMI BURUH PEREMPUAN PT. DJARUM DESA NGEMPLAK	41
A. PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA.....	41
1. Pemenuhan Kebutuhan Primer Keluarga.....	41
2. Pemenuhan Kebutuhan Sekunder Dan Tersier Keluarga	47
B. URGensi KEMANDIRIAN EKONOMI BAGI BURUH PEREMPUAN PT. DJARUM DESA NGEMPLAK	52
BAB V DAMPAK KEMANDIRIAN EKONOMI BAGI KELUARGA BURUH PEREMPUAN PT. DJARUM DESA NGEMPLAK	56
A. MENINGKATNYA TARAF PENDIDIKAN KELUARGA	56
B. MENINGKATNYA KUALITAS KESEHATAN KELUARGA	58
C. MENINGKATNYA TARAF KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA.....	59
BAB VI	64
A. KESIMPULAN.....	64
B. SARAN	65
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus	26
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Informan.....	14
Tabel 2 Pembagian Wilayah Desa Ngemplak	27
Tabel 3 Kondisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	27
Tabel 4 Kondisi Penduduk Berdasarkan Usia Produktif.....	28
Tabel 5 Kondisi Penduduk Berdasarkan Agama	29
Tabel 6 Kondisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	30
Tabel 7 Klasifikasi Pekerjaan Penduduk Desa Ngemplak	31
Tabel 8 Prasarana Pendidikan Desa Ngemplak.....	32
Tabel 9 Prasarana Tempat Ibadah Desa Ngemplak	33
Tabel 10 Ketersediaan Tenaga Medis Desa Ngemplak	33
Tabel 11 Prasarana Kesehatan Desa Ngemplak	33
Tabel 12 Jenis Penggunaan Tanah Desa Ngemplak	35
Tabel 13 Struktur Organisasi Desa Ngemplak	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perempuan dalam kemandirian ekonomi merupakan salah satu produk dari kesetaraan gender yang terus digaungkan oleh kalangan feminis. Perempuan tidak lagi bergantung kepada laki-laki dalam hal ekonomi terutama jika telah berkeluarga dan ikut terlibat dalam mengembangkan ekonomi keluarga merupakan suatu kekuatan tersendiri yang dimiliki oleh perempuan pada hari ini. Hal tersebut secara tidak langsung memiliki peran penting dalam mempertahankan ketahanan keluarga. Ketahanan keluarga merupakan kondisi dimana dalam anggota keluarga memiliki peran masing-masing dalam menunjang ketangguhan dan kekuatan untuk memenuhi kebutuhan fisik maupun psikis (Novitasari, 2021). Seorang suami, istri, dan anak memiliki peran dalam mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan dalam keluarga. Ketahanan tersebut dapat dilihat dari sikap antar anggota keluarga, pemeliharaan hubungan dalam keluarga, terpenuhinya fungsi-fungsi dalam keluarga, pemenuhan kebutuhan dalam keluarga.

Peran serta perempuan dalam kegiatan ekonomi rumah tangga merupakan fenomena umum yang telah berlangsung dalam kurun waktu yang lama serta menjangkau kedalam seluruh sistem sosial-ekonomi masyarakat. Hal ini merupakan bukti nyata jika perempuan juga ikut andil dalam seluruh sistem sosial-ekonomi masyarakat, tidak hanya berkutat dalam sektor domestik rumah tangga. Beragamnya lapangan pekerjaan yang melibatkan perempuan secara aktif seperti bidang ekonomi, sosial, politik, hingga agama semakin membuka fakta bahwa perempuan juga dapat menjadi sumber daya manusia yang produktif dan handal (Tuwu, 2018). Bekerjanya seorang perempuan yang juga berstatus sebagai seorang istri maupun seorang ibu, berdampak pada peningkatan pendapatan ekonomi keluarga serta menjadi faktor berkurangnya dominasi kaum laki-laki terhadap perempuan dalam kehidupan keluarga. Posisi subordinat yang dialami oleh perempuan juga dapat diatasi jika perempuan mampu mandiri secara ekonomi dan tidak lagi bergantung kepada laki-laki.

Sedangkan dalam tatanan ekonomi, tidak lagi bergantung kepada suami ataupun anggota keluarganya yang lain merupakan bukti nyata dari seorang perempuan yang bekerja. Memiliki pekerjaan artinya juga memiliki

pendapatan dimana pendapatan tersebut sedikit banyak memberikan kontribusi dalam perekonomian keluarga. Begitupula yang terjadi pada perempuan yang memiliki pekerjaan dan dapat mandiri secara ekonomi. Buruh perempuan di pabrik rokok juga memiliki kemandirian ekonomi bahkan banyak dari kalangan mereka yang mampu untuk mengkredit kendaraan bermotor atas nama mereka sendiri dan membayarnya dari gaji yang mereka terima sebagai buruh pabrik rokok. Selain itu buruh dapat membantu membangun rumah dan membantu dalam hal biaya sekolah anak juga menjadi bukti nyata bahwa menjadi buruh pabrik rokok dapat membuat buruh perempuan PT. Djarum yang berdomisili di Desa Ngemplak Undaan Kudus memiliki kemandirian dalam ekonomi.

Menjadi buruh pabrik rokok merupakan pilihan yang cukup "aman" dari perempuan yang berdomisili di Desa Ngemplak Undaan Kudus dibandingkan bekerja pada bidang lainnya. Sebelum bekerja di pabrik rokok, buruh perempuan tersebut adalah ibu rumah tangga, bekerja sebagai pengasuh anak, ataupun bekerja menjadi buruh tani. Terutama banyak buruh tani perempuan yang tidak lagi meneruskan pekerjaannya karena sawah di Desa Ngemplak Undaan Kudus kurang bagus hasilnya dan terlalu beresiko untuk hanya bertahan pada bidang pertanian tersebut. Jam kerja yang tidak menggunakan sistem *sift* juga menjadi alasan utama para buruh melamar bekerja di pabrik rokok. Jam kerja dari pukul 6 pagi sampai jam 2 siang dimana tidak mengganggu kesehatan tersebut menjadikan buruh pabrik tersebut memiliki banyak waktu luang untuk tetap bisa berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat sekitar.

Pendapatan buruh pabrik rokok menggunakan sistem seberapa banyak produksi yang dapat dihasilkan. Setiap hari, buruh perempuan tersebut rata-rata akan mendapatkan kuota melinting rokok sebanyak 4.000 batang rokok dengan setiap 1.000 batang rokok akan mendapatkan upah sebanyak Rp 28.000,00 sehingga dalam sehari buruh perempuan tersebut setidaknya akan mendapatkan upah Rp 56.000,00 (Utami, 2017). Jika dibandingkan sebelum buruh perempuan tersebut bekerja, upah yang didapat dari bekerja sebagai buruh rokok sangat membantu dalam hal perekonomian. Gaji yang lumayan besar dan jam kerja yang cukup fleksibel tersebut menjadi alasan utama untuk beralih profesi menjadi buruh pabrik.

Buruh pabrik rokok PT Djarum didomisili oleh pekerja yang telah berkeluarga, sehingga tanpa disadari perempuan tersebut memiliki beban ganda yakni sebagai pekerja dan sebagai ibu rumah tangga. Meskipun begitu,

buruh perempuan pabrik rokok PT. Djarum yang berdomisili di Desa Ngemplak Undaan tetap dapat menjalankan perannya dengan baik. Peran ibu sekaligus istri dan peran sebagai buruh tetap dapat berjalan beriringan, karena buruh perempuan tersebut didukung dengan sistem kerja yang ramah kesehatan. Bekerja dipagi sampai siang hari, dimana anggota keluarga lain juga melakukan aktivitasnya masing-masing tidak mengganggu aktivitas buruh perempuan tersebut untuk berinteraksi dengan keluarga maupun dengan lingkungan sosial (Utami, 2017).

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dilakukan guna menganalisis lebih lanjut tentang bagaimana kemandirian ekonomi pada buruh perempuan PT. Djarum yang berdomisili di Desa Ngemplak Undaan Kudus.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari alur pemikiran pada latar belakang dan agar penelitian mengarah kepada permasalahan yang dituju, maka penelitian ini memiliki rumusan pertanyaan yakni:

1. Bagaimana bentuk kemandirian ekonomi bagi buruh perempuan PT.Djarum Desa Ngemplak?
2. Bagaimana dampak dari kemandirian ekonomi bagi buruh perempuan PT.Djarum Desa Ngemplak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran bentuk kemandirian ekonomi buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran dari dampak terjadinya kemandirian ekonomi bagi keluarga buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, pengalaman, serta wawasan khususnya tentang kemandirian ekonomi bagi seorang perempuan yang bekerja pada industri rokok.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada khalayak umum tentang dampak nyata khususnya pada kemandirian ekonomi bagi perempuan yang bekerja dibidang industri rokok.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan telaah yang dilakukan secara kritis dan sistematis terhadap penelitian sebelumnya dimana memiliki kemiripan atau kesesuaian dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini secara garis besar tinjauan pustaka ini dibedakan menjadi dua tema besar, yakni:

1. Kemandirian Ekonomi

Kajian tentang kemandirian ekonomi dilakukan oleh Tuwu (2018), Anggaunitakiranantika (2018), Maghfuroh (2019), Syafruddin, dkk (2020), dan Novitasari (2021).

Tuwu (2018) mengkaji tentang peran pekerja perempuan dalam memenuhi ekonomi keluarga di Kawasan Wisata Bahari Pantai Batu Gong. Beberapa peran perempuan yang ikut bekerja di kawasan wisata tersebut adalah untuk menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga, karena sang suami hanya bekerja sebagai nelayan, pedagang, petani, dan beberapa pekerjaan serabutan lainnya sehingga uang hasil suami bekerja biasanya masih kurang untuk menutupi kebutuhan keluarga; menambah uang guna keperluan belanja kebutuhan keluarga sehari-hari; keperluan biaya sekolah anak, karena upah yang diterima oleh suami hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari itulah perempuan ikut bekerja agar uang upah mereka dapat dialokasikan untuk biaya sekolah anak; dan ditabung untuk keperluan penting keluarga lainnya, upah perempuan tersebut biasanya juga dialokasikan untuk kebutuhan tak terduga lainnya seperti biaya kesehatan, pembayaran hutang ataupun keperluan tidak terduga lainnya. Anggaunitakiranantika (2018) mengkaji bagaimana konstruksi sosial bagi perempuan yang bekerja di industri perikanan. Ekonomi menjadi alasan utama pekerja perempuan tersebut untuk tetap bertahan dalam industri perikanan yang terbilang cukup berat. Gaji yang dihasilkanpun dialokasikan untuk kebutuhan keluarga, seperti biaya sekolah anak, biaya hidup sehari-hari, membayar hutang, dan yang lainnya.

Maghfuroh (2019) mengkaji tentang kehidupan ekonomi para pekerja pabrik rokok di Gudang Garam Merah (Apache) Probolinggo. Dalam penelitian tersebut diterangkan bahwa perempuan yang bekerja sebagai buruh rokok juga memiliki andil besar dalam perekonomian keluarga seperti saling bahu membahu antara suami dan istri dalam pemenuhan kebutuhan bersama. Syafruddin, dkk (2020) mengkaji tentang dampak perempuan setelah bekerja di bidang industri beberapa diantaranya yakni perempuan memiliki kekuatan untuk mendobrak sistem patriarki dimana mereka sebelumnya dilarang untuk bekerja di luar rumah oleh keluarganya, meningkatkan taraf ekonomi keluarga, serta memberikan keterampilan perempuan dalam dunia kerja selain keterampilan yang diperlukan ketika menjadi ibu rumah tangga saja. Novitasari (2021) mengkaji tentang gender harmoni dalam keluarga khususnya bagi perempuan yang bekerja. Hal tersebut dapat diartikan bahwa dengan banyaknya angka pekerja perempuan menandakan bahwa perempuan hari ini telah memanfaatkan pemberdayaan bagi kaum mereka dengan sebaik-baiknya. Pemberdayaan perempuan menjadi tempat guna menambah pengetahuan serta peningkatan potensi yang dimiliki perempuan guna mendukung ketahanan ekonomi keluarga.

2. Buruh Perempuan

Kajian tentang buruh perempuan dilakukan oleh Fuaida (2018), Afandi, dkk (2018), Afriyanti, dkk (2020), Yulianti, dkk (2021), dan Ariska (2022).

Fuaida (2018) mengkaji tentang potret kehidupan perempuan pekerja pabrik rokok di Malang. Penelitian tersebut digambarkan bahwa perempuan pekerja pabrik rokok menempati posisi yang rendah yakni bagian produksi penggilingan dan pengepakan dikarenakan rata-rata mereka hanya lulusan sekolah dasar dan tidak memiliki keahlian lainnya sehingga mereka tetap bertahan bekerja disana. Afandi, dkk (2018) mengkaji tentang peran perempuan dalam *home industri* yang memproduksi makanan berupa krupuk di Kabupaten Jember. Para perempuan tersebut tetap bertahan di industri tersebut dengan gaji Rp30.000,00 sehari dikarenakan pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keterampilan yang lainnya sehingga mereka tetap bertahan karena menjadi buruh pabrik kerupuk adalah satu-satunya pilihan yang mereka miliki. Afriyanti, dkk (2020) mengkaji tentang perempuan yang bekerja di

sektor informal. Mereka memilih tetap bekerja meskipun suami mereka juga ikut bekerja dikarenakan dengan bekerja taraf ekonomi mereka menjadi naik dan penghasilan mereka dapat dialokasikan kedalam kebutuhan keluarga seperti biaya kesehatan, biaya sekolah, biaya hutang, dan dana darurat lainnya. Yuliana, dkk (2021) mengkaji bagaimana dampak sosial dan ekonomi yang terjadi dari adanya industri rokok di masyarakat Kabupaten Malang. Dampak positif dari adanya pembangunan Pabrik Rokok Mahayana di Desa Summersuko tersebut adalah memberikan lapangan pekerjaan baru bagi mereka yang tanah pertaniannya telah dijual, baik kepada pengusaha pabrik maupun kepada orang lain; memberikan bantuan fasilitas umum untuk penduduk sekitar seperti penerangan jalan, pembangunan jalan raya, pembangunan masjid dan musholla, pemberian bantuan sembako maupun bantuan lainnya. Namun tidak dipungkiri juga bahwa dengan menjadi buruh pabrik dengan penghasilan yang tetap membuat pekerjaannya memiliki gaya hidup konsumtif seperti gaya pakaian, pembelian perhiasan yang berlebihan, dan pembelian kendaraan bermotor sehingga menambah polusi udara. Ariska, dkk (2022) mengkaji tentang interaksi sosial bagi perempuan buruh industri tambang kapur di Kota Padang Panjang. Memiliki latar belakang pendidikan yang rendah membuat perempuan disekitar lokasi industri tambang kapur merasa tertolong dengan hadirnya sebuah pabrik karena mereka memiliki pekerjaan meski dengan tidak memiliki keterampilan. Selain fokus dalam bekerja para perempuan tersebut tidak tetap memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sosial mereka.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Konseptual

a. Kemandirian Ekonomi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemandirian berasal dari kata mandiri yang memiliki arti tidak bergantung pada orang lain, sedangkan kemandirian merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemudian ekonomi berarti ilmu tentang asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan). Kemandirian ekonomi adalah suatu sikap dimana orang dapat mengatur, memenuhi, dan tidak bergantung pada kehendak orang

lain dalam kegiatan yang ditujukan untuk mendapatkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhannya (Santoso, 2009).

Setidaknya dalam kehidupan bermasyarakat kemandirian ekonomi yang dialami oleh seseorang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup, perubahan hidup rumah tangga, dan perubahan psikologis. Pemenuhan kebutuhan hidup berjalan lurus dengan pendapatan seseorang. Ketika seseorang memiliki pendapatan yang besar maka ia akan memiliki kebutuhan hidup yang besar pula, begitu pula sebaliknya. Pemenuhan kebutuhan hidup mempengaruhi perubahan hidup dalam rumah tangga. Sedikit banyak perubahan akan tetap dapat dirasakan ketika seseorang telah memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selanjutnya ketika kebutuhan hidup telah terpenuhi dan perubahan hidup telah dirasakan maka secara tidak langsung perubahan psikologis akan terasa. Meski perubahan psikologis terasa dalam bawah sadar tetapi dampaknya dapat terasa dilaku seseorang di kehidupan nyatanya. Contohnya, ketika seseorang memiliki kemandirian ekonomi dan tidak lagi bergantung pada orang lain maka ia dapat memenuhi kebutuhannya dan akan berdampak pada kualitas kehidupan rumah tangga serta berdampak pada sisi psikologis. Ia akan lebih percaya diri dalam pemenuhan kehidupan rumah tangganya karena kemandirian ekonominya dapat diandalkan.

b. Buruh Perempuan

Pekerja/buruh dalam UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 1 adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Sedangkan pekerja/buruh perempuan adalah setiap perempuan yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang ataupun jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat (Rifani, 2017). Pekerja merupakan aktor penting dalam perusahaan, dimana pekerjalah yang melakukan kegiatan ekonomi yakni berupa produksi. Berdasarkan peran yang krusial tersebut maka setiap buruh berhak untuk mendapatkan haknya berupa upah, kesejahteraan, dan perlindungan selama bekerja. Tidak luput pula bagi buruh perempuan. Buruh perempuan khususnya yang menjadi pekerja di pabrik juga berhak untuk mendapatkan hak-haknya sebagaimana buruh laki-laki.

Perlindungan yang didapatkan oleh buruh, baik buruh perempuan dan laki-laki yakni berupa (Rifani, 2017):

1) Perlindungan Ekonomis

Perlindungan ekonomis disini berupa besaran upah yang cukup, baik ketika masih bekerja berupa gaji yang layak, dan ketika diberhentikan (PHK) mendapatkan pesangon yang layak pula.

2) Perlindungan Sosial

Perlindungan sosial disini berupa kebebasan berserikat, perlindungan hak untuk berorganisasi, dan jaminan kesehatan.

3) Perlindungan Teknis

Perlindungan teknis disini berupa perlindungan selama jam kerja seperti keselamatan dalam bekerja. Ketika seorang pekerja/buruh terjadi kecelakaan kerja maka perusahaan harus bertanggung jawab atasnya.

Secara khusus dalam UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mengatur tentang perlindungan hukum terhadap pekerja perempuan yakni dalam pasal 76, 81, 82, 83, 84, dan 93 (Rifani, 2017).

a) Perlindungan jam kerja

Secara khusus pekerja perempuan mendapatkan perlindungan jam kerja yang diatur dalam pasal 76, yakni:

- (1) Pekerja/buruh perempuan yang berumur kurang dari 18 (delapan belas) tahun dilarang dipekerjakan antara pukul 23.00 sampai dengan pukul 07.00.
- (2) Pengusaha dilarang mempekerjakan pekerja/buruh perempuan hamil yang menurut keterangan dokter berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan kandungannya maupun dirinya apabila bekerja antara pukul 23.00 sampai dengan pukul 07.00.
- (3) Pengusaha yang mempekerjakan pekerja/buruh perempuan antara pukul 23.00 sampai dengan pukul 07.00 wajib:
 - a) Memberikan makanan dan minuman bergizi; dan
 - b) Menjaga kesusilaan dan keamanan selama di tempat kerja.
- (4) Pengusaha wajib menyediakan angkutan antar jemput bagi pekerja/buruh perempuan yang berangkat dan pulang bekerja antara pukul 23.00 sampai dengan pukul 05.00.

(5) Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) dan (4) diatur dengan Keputusan Menteri.

b) Perlindungan masa haid

Pasal 81

- 1) Pekerja/buruh perempuan yang dalam masa haid merasakan sakit dan memberitahukan kepada pengusaha, tidak wajib bekerja pada hari pertama dan kedua pada waktu haid.
- 2) Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur dalam perjanjian kerja, peraturan perusahaan, atau perjanjian kerja bersama.

c) Perlindungan masa kehamilan

Pasal 82

- (1) Pekerja/buruh perempuan berhak memperoleh istirahat 1,5 (satu setengah) bulan sebelum saatnya melahirkan anak dan 1,5 (satu setengah) bulan sesudah melahirkan menurut perhitungan dokter kandungan atau bidan.
- (2) Pekerja/buruh perempuan yang mengalami keguguran kandungan berhak memperoleh istirahat 1,5 (satu setengah) bulan atau sesuai dengan surat keterangan dokter kandungan atau bidan.

Pasal 83

Pekerja/buruh perempuan yang anaknya masih menyusu harus diberi kesempatan sepatutnya untuk menyusui anaknya jika hal itu harus dilakukan selama waktu kerja.

d) Perlindungan terhadap upah

Perlindungan terhadap upah yang dikarenakan oleh sebab-sebab tertentu bagi pekerja atau buruh perempuan (ataupun laki-laki) diatur dalam Pasal 84 dan Pasal 93.

c. Pabrik Rokok PT. Djarum

PT. Djarum merupakan perusahaan rokok kretek yang masih mempertahankan produksi menggunakan tangan atau lebih dikenal dengan *sigaret kretek tangan* hingga hari ini. Kantor pusat PT. Djarum berada di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Pertama kali didirikan pada tanggal 21 April 1951 oleh Oei Wie Gwan dan memiliki pabrik pertama di Jl. Bitingan Baru No. 28, Kudus (sekarang Jl. A. Yani No. 28, Kudus) (Djarum, 2020). Awalnya Oei Wie hanya memiliki 10 karyawan

dengan produksi peralatan sederhana dan manual. Cara produksi dengan linting itulah yang membuat PT. Djarum terus ada karena banyaknya penikmat rokok linting yang memiliki ciri dan rasa yang khas. Tahun 1963 Oei Wie Gwan meninggal dan perusahaan yang dipimpinnya diteruskan oleh kedua putranya Robert Budi Hartono dan Oei Michel Bambang Harton. Hingga hari ini PT. Djarum tetap eksis dan terus mengembangkan produknya ke pasar internasional sejak tahun 1970-an. Di bawah pimpinan Victor Hartono (putra Robert Budi Hartono) PT. Djarum berhasil menjadi perusahaan besar di Indonesia dengan kontribusi pajak paling banyak setiap tahunnya.

Diluar bisnis rokok kretek, PT. Djarum setidaknya memiliki 39 anak bisnis. Beberapa unit bisnis diantaranya seperti elektronik (Polytron), bank (BCA), pusat perbelanjaan (Grand Indonesia), agen perjalanan (tiket.com), perkebunan (Hartono Plantation), media komunikasi (Mola.tv), perdagangan elektronik (Blibli.com), dan rumah studio produksi (Limelight Pictures), produksi kopi (Sumber Kopi Prima dengan merk Delizo Caffino), serta makanan dan minuman (Savoria Kreasi Rasa dengan merk Yuzu) (DISNAKER, 2023). Selain itu, PT. Djarum juga berkontribusi dalam pembangunan kemajuan masyarakat. PT. Djarum telah lama berkontribusi dalam urusan sosial masyarakat, baik yang berpusat di Kabupaten Kudus sendiri maupun diluar kota. Kontribusi Djarum Group tersebut lebih dikenal dengan Djarum Foundation dan telah diresmikan pada 30 April 1986. Beberapa program dalam Djarum Foundation adalah Djarum Beasiswa Bulutangkis, Djarum Sumbangsih Sosial, Djarum Beasiswa Plus, Djarum Trees For Life, dan Djarum Apresiasi Budaya (Salim, 2022).

2. Teori Gender Mansour Fakih

Gender Analysis Pathway (GAP) adalah suatu alat analisis gender yang dapat digunakan untuk membantu (terutama) para perencana dalam melakukan pengarusutamaan gender dalam perencanaan kebijakan/program/proyek/kegiatan pembangunan (BAPPENAS, 2001). Terdapat sembilan langkah yang dapat digunakan dalam melaksanakan *Gender Analysis Pathway* (GAP) atau alur kerja analisis gender dimana langkah tersebut dibagi kedalam tiga tahap. Pertama, tahap analisis kebijakan yang responsif gender yang terdiri dari 1) pilih

kebijakan/program/kegiatan yang akan dianalisis, 2) menyajikan data pembuka wawasan, 3) mengenali faktor kesenjangan gender, 4) mengenali sebab kesenjangan internal, 5) mengenali sebab kesenjangan eksternal. Kedua, tahap formulasi kebijakan yang responsif gender yang terdiri dari 6) reformasi tujuan, 7) rencana aksi. Ketiga, tahap pengukuran hasil yang terdiri dari 8) data dasar, 9) indikator gender.

Tujuan pelaksanaan *Gender Analysis Pathway* (GAP) adalah untuk:

- a. Membantu perencana dalam menyusun pelaksanaan kebijakan yang responsif gender
- b. Mengidentifikasi kesenjangan gender yang dapat dilihat dari metode APKM (Akses, Partisipasi, Kontrol, dan Manfaat)
- c. Mengetahui latar belakang terjadinya kesenjangan gender
- d. Merumuskan permasalahan sebagai akibat adanya kesenjangan gender
- e. Mengidentifikasi tindakan intervensi yang diperlukan

Teori *Gender Analysis Pathway* (GAP) memiliki empat metode kunci dalam analisisnya yang biasa disebut dengan metode APKM (Akses, Partisipasi, Kontrol, dan Manfaat). Metode APKM pada GAP biasanya digunakan untuk mengetahui bagaimana kesenjangan gender antara laki-laki dan perempuan dalam mendapatkan akses terhadap program ataupun kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah maupun pemangku kebijakan lainnya.

- a. Akses, kesempatan untuk mendapat informasi dan memanfaatkan sumber daya ekonomi, sosial, budaya, dan politik.
- b. Partisipasi, keikutsertaan dalam kegiatan ekonomi, sosial, budaya, dan politik.
- c. Kontrol, kemampuan untuk ikut mengambil keputusan dan memanfaatkan sumber daya ekonomi, sosial, budaya, dan politik.
- d. Manfaat, dampak yang diterima dari semua kegiatan pembangunan, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, dan politik.

3. Kemandirian Ekonomi Perempuan dalam Perspektif Islam

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنفَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Siapa yang mengerjakan kebijakan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pastikan akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu merak kerjakan”. (Q.S AN Nahl ayat 97)

Kemudian Allah swt dalam ayat ini berjanji bahwa Allah swt benar-benar akan memberikan kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia kepada hamba-Nya, baik laki-laki maupun perempuan, yang mengerjakan amal saleh yaitu segala amal yang sesuai petunjuk Al-Qur'an dan sunnah Rasul, sedang hati mereka penuh dengan keimanan (NUonline, 2023). Rasulullah bersabda:

Dari 'Abdullah bin 'Umar bahwa Rasulullah saw bersabda, "Sungguh beruntung orang yang masuk Islam, diberi rezeki yang cukup dan menerima dengan senang hati atas pemberian Allah. (H.R. Ahmad)

Kehidupan bahagia dan sejahtera di dunia ini adalah suatu kehidupan di mana jiwa manusia memperoleh ketenangan dan kedamaian karena merasakan kelezatan iman dan kenikmatan keyakinan. Jiwanya penuh dengan kerinduan akan janji Allah, tetapi rela dan ikhlas menerima takdir. Jiwanya bebas dari perbudakan benda-benda duniawi, dan hanya tertuju kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mendapatkan limpahan cahaya dari-Nya. Jiwanya selalu merasa puas terhadap segala yang diperuntukkan baginya, karena ia mengetahui bahwa rezeki yang diterimanya itu adalah hasil dari ketentuan Allah swt. Adapun di akhirat dia akan memperoleh balasan pahala yang besar dan paling baik dari Allah karena kebijaksanaan dan amal saleh yang telah diperbuatnya serta iman yang bersih yang mengisi jiwanya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian secara umum bisa diartikan sebagai cara guna mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dibuktikan, ditemukan, dan dikembangkan melalui pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk mengantisipasi, memecahkan, dan memahami masalah dalam bidang ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian pada penelitian ini

adalah penelitian lapangan dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian dengan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan Desa Ngemplak Undaan Kudus sebagai lokus penelitiannya. Pemilihan lokus penelitian ini dikarenakan sebagian besar penduduk perempuan usia produktif di desa tersebut bekerja sebagai buruh pabrik rokok PT. Djarum.

2. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dari sumbernya, yakni buruh perempuan pabrik rokok PT. Djarum yang berdomisili di Desa Ngemplak Undaan Kudus.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dan biasanya berbentuk dokumen publikasi. Contohnya data dari instansi terkait, data dari Pemerintah Daerah, Skripsi, Jurnal, ataupun data publikasi lainnya yang dapat menunjang penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan guna mendapatkan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah metode penelitian yang dilakukan melalui pengajuan pertanyaan kepada informan ataupun pihak-pihak yang berkaitan dengan subjek penelitian, seperti subjek itu sendiri dan pihak-pihak yang terkait lainnya. Jenis wawancara pada penelitian ini adalah wawancara tidak struktur, dimana pertanyaan dalam wawancara hanya berisi garis besar dan poin penting saja tanpa ada pertanyaan yang spesifik sehingga informan dapat mengembangkan jawabannya. Penentuan informan peneliti menggunakan teknik *snowball*. Teknik *snowball* (getok tular) adalah teknik untuk menentukan informan dengan jumlah awal sedikit lama kelamaan menjadi banyak (Sugiyono, 2019). Secara sederhana teknik *snowball* adalah teknik penentuan informan dengan cara informan yang pertama diminta memilih informan yang kedua dan seterusnya. Informan yang dipilih harus memuni beberapa syarat dimana sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini kriteria informan adalah *pertama*, buruh

perempuan PT. Djarum yang berdomisili di Desa Ngemplak Undaan Kudus; *kedua*, buruh perempuan tersebut adalah perempuan yang memiliki rentang usia 23-54 tahun; dan *ketiga*, buruh perempuan tersebut minimal telah bekerja selama lima tahun.

Tabel 1 Daftar Informan

No.	Nama Informan	Usia
1	Trinah	53
2	Khasanah	52
3	Mahmudah	50
4	Anifatur Rosyidah	45
5	Arif	42
6	Siti A'isah	39
7	Zulfi	33
8	Inayah	29
9	Ika Sofiana	26
10	Ulin Nusroh	25

Informan Zulfi merupakan informan kunci dalam penelitian ini. Hal tersebut karena informan Zulfi termasuk salah satu informan yang “melek” akan keadilan gender meski informan Zulfi tidak mengetahui secara teoritis apa itu keadilan gender namun mengenali bagaimana seharusnya interaksi antara laki-laki dan perempuan dalam sebuah keluarga. Informan Zulfi merekomendasikan Informan Khasanah dengan pertimbangan informan tersebut memiliki informasi mengenai anak yang bersekolah di perguruan tinggi. Informan Khasanah merekomendasikan Informan Mahmudah dengan pertimbangan memiliki informasi mengenai anak yang bersekolah di perguruan tinggi. Informan Mahmudah merekomendasikan Informan Arif dengan pertimbangan bahwa informan tersebut adalah seorang janda dan memiliki anak yang masih sekolah. Informan Arif merekomendasikan Informan Trinah dengan pertimbangan memiliki informasi mengenai anak yang hanya bersekolah sampai pendidikan dasar dan memiliki tabungan di koperasi PT. Djarum. Informan Trinah merekomendasikan Informan Anifatur Rosyidah dengan pertimbangan memiliki informasi

mengenai kemampuan untuk menyicil motor dan memiliki tabungan di koperasi PT. Djarum. Informan Anifatur Rosyidah merekomendasikan Anifatur Rosyidah merekomendasikan Informan Siti A'isah dengan pertimbangan memiliki anak yang masih bersekolah di pendidikan menengah atas. Informan Siti A'isah merekomendasikan Informan Ulin Nusroh dengan pertimbangan informan tersebut belum menikah dan telah bekerja di PT. Djarum selama 5 tahun. Informan Ulin Nusroh merekomendasikan Informan Ika Sofiana dengan pertimbangan informan tersebut belum menikah dan telah bekerja di PT. Djarum selama 5 tahun.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian perlu dilakukan karena digunakan sebagai penguat dalam penelitian. Bukti observasi maupun wawancara diabadikan dalam dokumentasi berupa gambar maupun rekaman lainnya guna sebagai rujukan apabila dikemudian hari peneliti membutuhkan pendalaman lebih mendalam terkait temuan-temuan yang ada dilapangan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berfungsi guna mengolah data yang didapat oleh peneliti dilapangan. Analisis yang digunakan bertujuan untuk menarik kesimpulan, karena itulah analisis merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis induktif, dimana penarikan kesimpulan berasal dari premis khusus menuju premis umum. Analisis deduktif memiliki alur berupa perumusan konseptual/teoritis dalam bentuk asumsi kemudian dibuktikan dengan melakukan validasi (Sunarto, 2019). Perumusan kesimpulan dalam penelitian ini menggunakan teknik milik Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019).

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah pengolahan data untuk menyederhanakan temuan-temuan dilapangan kedalam laporan guna memperoleh informasi yang berfokus pada isu penting dan utama yang berkaitan dengan subjek penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data berfungsi untuk melihat gambaran ataupun sajian data penelitian guna mempermudah peneliti dalam melihat benang merah dalam temuan penelitian di lapangan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian dimana juga berarti jawaban atas permasalahan dalam penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis data.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran atau rancangan dalam penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam menulis laporan yang memiliki struktur ataupun sistematika penulisan berupa bagian awal, inti, dan akhir.

Pembahasan Bab I berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Pembahasan Bab II berupa landasan teori dalam penelitian, yakni Ketahanan Ekonomi, Buruh Perempuan, dan Gender.

Pembahasan Bab III berupa gambaran mengenai lokasi penelitian, yakni Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Sub bab terdiri dari pembahasan geografis dan demografis; kondisi sosial dan ekonomi warga.

Pembahasan Bab IV yakni tentang bagaimana analisa pandangan buruh perempuan PT. Djarum yang berdomisili di Desa Ngemplak Undaan Kudus dalam memandang konsep kemandirian ekonomi bagi perempuan.

Pembahasan Bab V yakni bagaimana analisa bentuk kemandirian ekonomi yang dilakukan oleh buruh perempuan PT. Djarum yang berdomisili di Desa Ngemplak Undaan Kudus.

Pembahasan Bab VI berupa penutup memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

KEMANDIRIAN EKONOMI, BURUH PEREMPUAN, DAN GENDER

A. Kemandirian Ekonomi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kemandirian berasal dari kata mandiri yang memiliki arti tidak bergantung pada orang lain, sedangkan kemandirian merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemudian ekonomi berarti ilmu tentang asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan). Kemandirian ekonomi adalah suatu sikap dimana orang dapat mengatur, memenuhi, dan tidak bergantung pada kehendak orang lain dalam kegiatan yang ditujukan untuk mendapatkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhannya (Santoso, 2009).

Setidaknya dalam kehidupan bermasyarakat kemandirian ekonomi yang dialami oleh seseorang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup, perubahan hidup rumah tangga, dan perubahan psikologis. Pemenuhan kebutuhan hidup berjalan lurus dengan pendapatan seseorang. Ketika seseorang memiliki pendapatan yang besar maka ia akan memiliki kebutuhan hidup yang besar pula, begitu pula sebaliknya. Pemenuhan kebutuhan hidup mempengaruhi perubahan hidup dalam rumah tangga. Sedikit banyak perubahan akan tetap dapat dirasakan ketika seseorang telah memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selanjutnya ketika kebutuhan hidup telah terpenuhi dan perubahan hidup telah dirasakan maka secara tidak langsung perubahan psikologis akan terasa. Meskipun perubahan psikologis terasa dalam bawah sadar tetapi dampaknya dapat terasa dilaku seseorang di kehidupan nyatanya. Contohnya, ketika seseorang memiliki kemandirian ekonomi dan tidak lagi bergantung pada orang lain maka ia dapat memenuhi kebutuhannya dan akan berdampak pada kualitas kehidupan rumah tangga serta berdampak pada sisi psikologis. Ia akan lebih percaya diri dalam pemenuhan kehidupan rumah tangganya karena kemandirian ekonominya dapat diandalkan.

Menurut Widayati (2009) beberapa aspek dalam kemandirian (Riadi, 2020) dan analisisnya pada buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak adalah :

1. Tanggung jawab, yaitu kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan mampu untuk mempertanggung jawabkannya, serta memiliki prinsip untuk menelaah mana yang benar dan mana yang salah. Buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak disini mampu untuk mempertanggung jawabkan pekerjaannya, dengan cara menyelesaikan tugas yang diberikan secara tuntas dan sesuai aturan yang berlaku. Selain tugas dalam pekerjaannya, buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak juga mampu untuk memikul tanggung jawab dalam hal keluarga. Meskipun mereka perempuan yang bekerja di luar rumah tetapi mereka tetap menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang istri, ibu, ataupun anggota rumah tangga sesuai porsinya.
2. Otonomi, kemampuan melakukan suatu hal sendiri tanpa meminta persetujuan dahulu kepada pihak lain. Hal tersebut dapat terlihat dari otoritas yang dimiliki buruh perempuan PT. Djarum dalam mengalokasikan uang gaji ataupun uang premi dalam mencukupi kebutuhan. Dalam mengelola keuanganpun mereka memiliki otoritas tersebut tanpa perlu meminta persetujuan suami ataupun anggota keluarga lainnya.
3. Inisiatif, ditunjukkan dengan kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif.
4. Kontrol diri, pengendalian pada diri ataupun emosi sehingga mampu menyelesaikan masalah dan tidak berat sebelah karena dapat melihat dan menyelesaikan masalah dari berbagai sisi. Buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak juga memiliki kontrol diri yang baik karena ketika mengambil keputusan mereka dalam keadaan hati yang dingin dan tidak terbawa emosi.

Kemadirian ekonomi dalam perspektif islam adalah sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً
طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ

“Siapa yang mengerjakan kebijakan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pastikan akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik

daripada apa yang selalu merak kerjakan”. (Q.S An Nahl ayat 97)

Kemudian Allah swt dalam ayat ini berjanji bahwa Allah swt benar-benar akan memberikan kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia kepada hamba-Nya, baik laki-laki maupun perempuan, yang mengerjakan amal saleh yaitu segala amal yang sesuai petunjuk Al-Qur'an dan sunnah Rasul, sedang hati mereka penuh dengan keimanan (NUonline, 2023).

Rasulullah bersabda:

Dari 'Abdullah bin 'Umar bahwa Rasulullah saw bersabda, "Sungguh beruntung orang yang masuk Islam, diberi rezeki yang cukup dan menerima dengan senang hati atas pemberian Allah. (H.R. Ahmad)

Kehidupan bahagia dan sejahtera di dunia ini adalah suatu kehidupan di mana jiwa manusia memperoleh ketenangan dan kedamaian karena merasakan kelezatan iman dan kenikmatan keyakinan. Jiwanya penuh dengan kerinduan akan janji Allah, tetapi rela dan ikhlas menerima takdir. Jiwanya bebas dari perbudakan benda-benda duniawi, dan hanya tertuju kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta mendapatkan limpahan cahaya dari-Nya. Jiwanya selalu merasa puas terhadap segala yang diperuntukkan baginya, karena ia mengetahui bahwa rezeki yang diterimanya itu adalah hasil dari ketentuan Allah swt. Adapun di akhirat dia akan memperoleh balasan pahala yang besar dan paling baik dari Allah karena kebijaksanaan dan amal saleh yang telah diperbuatnya serta iman yang bersih yang mengisi jiwanya.

B. Buruh Perempuan

Pekerja/buruh dalam UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 1 adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Sedangkan pekerja/buruh perempuan adalah setiap perempuan yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang ataupun jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat (Rifani, 2017) . Pekerja merupakan aktor penting dalam perusahaan, dimana pekerjalah yang melakukan kegiatan

ekonomi yakni berupa produksi. Berdasarkan peran yang krusial tersebut maka setiap buruh berhak untuk mendapatkan haknya berupa upah, kesejahteraan, dan perlindungan selama bekerja. Tidak luput pula bagi buruh perempuan. Buruh perempuan khususnya yang bekerja di pabrik juga berhak untuk mendapatkan hak-haknya sebagaimana buruh laki-laki.

Beberapa perlindungan yang didapatkan oleh buruh, baik buruh perempuan dan laki-laki yakni berupa:

1. Perlindungan Ekonomis

Perlindungan ekonomis disini berupa besaran upah yang cukup, baik ketika masih bekerja berupa gaji yang layak, dan ketika diberhentikan (PHK) mendapatkan pesangon yang layak pula. Upah buruh perempuan PT. Djarum yang berdomisili di Desa Ngemplak rata-rata dalam seharinya akan mendapatkan Rp50.000,00 sampai Rp70.000,00 dimana dalam satu bulan akan mendapatkan kisaran Rp1.200.000,00 sampai Rp1.680.000,00.

2. Perlindungan Sosial

Perlindungan sosial disini berupa jaminan kesehatan, kebebasan berserikat, serta perlindungan hak untuk berorganisasi. Setiap buruh perempuan PT. Djarum akan mendapatkan kartu jaminan kesehatan yang dibayar langsung oleh perusahaan, begitu pula dengan jaminan-jaminan lainnya seperti Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKm), Jaminan Hari Tua (JHT), dan Jaminan Pensiun (JP) (Azwar, 2016).

3. Perlindungan Teknis

Perlindungan teknis disini berupa perlindungan selama jam kerja seperti keselamatan dalam bekerja. Ketika seorang pekerja/buruh terjadi kecelakaan kerja maka perusahaan harus bertanggung jawab atasnya. PT. Djarum dalam hal tersebut telah memberikan jaminan kepada pekerjanya berupa Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kesehatan (PBJK) kelas 2 bagi setiap buruh dan anggota keluarga yang didaftarkan.

Secara khusus dalam UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mengatur tentang perlindungan hukum terhadap pekerja perempuan yakni dalam pasal 76, 81, 82, 83, 84, dan 93 (Rifani, 2017).

a. Perlindungan jam kerja

Secara khusus perlindungan jam kerja bagi pekerja perempuan diatur dalam pasal 76, yakni:

- 1) Pekerja/buruh perempuan yang berumur kurang dari 18 (delapan belas) tahun dilarang dipekerjakan antara pukul 23.00 sampai dengan pukul 07.00.
- 2) Pengusaha dilarang mempekerjakan pekerja/buruh perempuan hamil yang menurut keterangan dokter berbahaya bagi kesehatan dan keselamatan kandungannya maupun dirinya apabila bekerja antara pukul 23.00 sampai dengan pukul 07.00.
- 3) Pengusaha yang mempekerjakan pekerja/buruh perempuan antara pukul 23.00 sampai dengan pukul 07.00 wajib:
 - a) Memberikan makanan dan minuman bergizi; dan
 - b) Menjaga kesusilaan dan keamanan selama di tempat kerja.
- 4) Pengusaha wajib menyediakan angkutan antar jemput bagi pekerja/buruh perempuan yang berangkat dan pulang bekerja antara pukul 23.00 sampai dengan pukul 05.00.
- 5) Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) dan (4) diatur dengan Keputusan Menteri.

b. Perlindungan masa haid

Pasal 81

- 1) Pekerja/buruh perempuan yang dalam masa haid merasakan sakit dan memberitahukan kepada pengusaha, tidak wajib bekerja pada hari pertama dan kedua pada waktu haid.
- 2) Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur dalam perjanjian kerja, peraturan perusahaan, atau perjanjian kerja bersama.

c. Perlindungan masa kehamilan

Pasal 82

- (1) Pekerja/buruh perempuan berhak memperoleh istirahat 1,5 (satu setengah) bulan sebelum saatnya melahirkan anak dan 1,5 (satu setengah) bulan sesudah melahirkan menurut perhitungan dokter kandungan atau bidan.
- (2) Pekerja/buruh perempuan yang mengalami keguguran kandungan berhak memperoleh istirahat 1,5 (satu setengah)

bulan atau sesuai dengan surat keterangan dokter kandungan atau bidan.

Pasal 83

Pekerja/buruh perempuan yang anaknya masih menyusu harus diberi kesempatan sepatutnya untuk menyusui anaknya jika hal itu harus dilakukan selama waktu kerja.

d. Perlindungan terhadap upah

Perlindungan terhadap upah yang dikarenakan oleh sebab-sebab tertentu bagi pekerja atau buruh perempuan (ataupun laki-laki) diatur dalam Pasal 84 dan Pasal 93.

PT. Djarum adalah perusahaan rokok kretek yang masih mempertahankan produksi menggunakan tangan atau lebih dikenal dengan *sigaret kretek tangan* hingga hari ini. PT. Djarum memiliki kantor pusat di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Pertama kali didirikan oleh Oei Wie Gwan pada tanggal 21 April 1951 dan memiliki pabrik pertama di Jl. Bitingan Baru No. 28, Kudus (sekarang Jl. A. Yani No. 28, Kudus) (Djarum, 2020). Awalnya Oei Wie hanya memiliki 10 karyawan dengan produksi peralatan sederhana dan manual. Cara produksi dengan linting itulah yang membuat PT. Djarum terus ada karena banyaknya penikmat rokok linting yang memiliki ciri dan rasa yang khas. Tahun 1963 Oei Wie Gwan meninggal dan perusahaan yang dipimpinnya diteruskan oleh kedua putranya Oei Michel Bambang Hartono dan Robert Budi Hartono. Hingga hari ini PT. Djarum tetap eksis dan terus mengembangkan produknya ke pasar internasional sejak tahun 1970-an. Di bawah pimpinan Victor Hartono (putra Robert Budi Hartono) PT. Djarum berhasil menjadi perusahaan besar di Indonesia dengan kontribusi pajak paling banyak setiap tahunnya.

Diluar bisnis rokok kretek, PT. Djarum setidaknya memiliki 39 anak bisnis. Beberapa unit bisnis diantaranya seperti bank (BCA), elektronik (Polytron), perkebunan (Hartono Plantation), pusat perbelanjaan (Grand Indonesia), perdagangan elektornik (Blibli.com), agen perjalanan (tiket.com), media komunikasi (Mola.tv), dan rumah studio produksi (Limelight Pictures), makanan dan minuman (Savoria Kreasi Rasa dengan merk Yuzu), dan produksi kopi (Sumber Kopi Prima dengan merk Delizo Caffino) (DISNAKER, 2023). Selain itu, PT. Djarum juga berkontribusi dalam pembangunan kemajuan masyarakat. PT. Djarum telah lama

berkontribusi dalam urusan sosial masyarakat, baik yang berpusat di Kabupaten Kudus sendiri maupun diluar kota. Kontribusi Djarum Group tersebut lebih dikenal dengan Djarum Foundation dan telah diresmikan pada 30 April 1986. Beberapa program dalam Djarum Foundation adalah Djarum Sumbangsih Sosial, Djarum Beasiswa Bulutangkis, Djarum Trees For Life, Djarum Beasiswa Plus, dan Djarum Apresiasi Budaya (Salim, 2022).

Setiap buruh di PT. Djarum akan mendapatkan bonus yang disebut dengan *premi*. Bonus *premi* tersebut terdapat banyak jenisnya terutama diberikan ketika terdapat tanggal merah dan cuti. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beberapa bonus *premi* diantaranya adalah setiap tanggal merah akan diberikan uang *premi* sebesar Rp81.150,00 perhari; cuti sakit dengan surat keterangan dari Fasilitas Kesehatan Pertama (BPJS) sebesar Rp81.150,00 + Rp 2.000,00 perhari; cuti melahirkan selama tiga bulan yang dibayarkan dua kali sebesar Rp81.150,00 perhari; cuti bersama yang diberikan ketika akhir tahun (Desember) sebesar Rp81,150,00x12; bonus dari pabrik yang diberikan akhir tahun Rp350.000,00; dan THR (Tunjangan Hari Raya) sebesar Rp81.150,00x30. Besaran yang diberikan tersebut merupakan ketetapan yang diberikan oleh pabrik PT. Djarum per tahun 2023 dan setiap tahunnya besaran yang diberikan akan naik.

C. Teori *Gender Analysis Pathway* (GAP)

1. Asumsi Dasar Teori *Gender Analysis Pathway* (GAP)

Gender Analysis Pathway (GAP) adalah suatu alat analisis gender yang dapat digunakan untuk membantu (terutama) para perencana dalam melakukan pengarusutamaan gender dalam perencanaan kebijakan/program/proyek/kegiatan pembangunan (BAPPENAS, 2001). Terdapat sembilan langkah yang dapat digunakan dalam melaksanakan *Gender Analysis Pathway* (GAP) atau alur kerja analisis gender dimana langkah tersebut dibagi kedalam tiga tahap. Pertama, tahap analisis kebijakan yang responsif gender yang terdiri dari 1) pilih kebijakan/program/kegiatan yang akan dianalisis, 2) menyajikan data pembuka wawasan, 3) mengenali faktor kesenjangan gender, 4) mengenali sebab kesenjangan internal, 5) mengenali sebab kesenjangan eksternal. Kedua, tahap formulasi kebijakan yang responsif gender

yang terdiri dari 6) reformasi tujuan, 7) rencana aksi. Ketiga, tahap pengukuran hasil yang terdiri dari 8) data dasar, 9) indikator gender.

Tujuan pelaksanaan *Gender Analysis Pathway* (GAP) adalah untuk:

- f. Membantu perencana dalam menyusun pelaksanaan kebijakan yang responsif gender
- g. Mengidentifikasi kesenjangan gender yang dapat dilihat dari metode APKM (Akses, Partisipasi, Kontrol, dan Manfaat)
- h. Mengetahui latar belakang terjadinya kesenjangan gender
- i. Merumuskan permasalahan sebagai akibat adanya kesenjangan gender
- j. Mengidentifikasi tindakan intervensi yang diperlukan

2. Konsep Kunci Teori *Gender Analysis Pathway* (GAP)

Teori *Gender Analysis Pathway* (GAP) memiliki empat metode kunci dalam analisisnya yang biasa disebut dengan metode APKM (Akses, Partisipasi, Kontrol, dan Manfaat). Metode APKM pada GAP biasanya digunakan untuk mengetahui bagaimana kesenjangan gender antara laki-laki dan perempuan dalam mendapatkan akses terhadap program ataupun kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah maupun pemangku kebijakan lainnya.

- e. Akses, kesempatan untuk mendapat informasi dan memanfaatkan sumber daya ekonomi, sosial, budaya, dan politik.
- f. Partisipasi, keikutsertaan dalam kegiatan ekonomi, sosial, budaya, dan politik.
- g. Kontrol, kemampuan untuk ikut mengambil keputusan dan memanfaatkan sumber daya ekonomi, sosial, budaya, dan politik.
- h. Manfaat, dampak yang diterima dari semua kegiatan pembangunan, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, dan politik.

3. Implementasi Teori *Gender Analysis Pathway* (GAP)

Teori *Gender Analysis Pathway* (GAP) sering digunakan dalam melakukan kebijakan, baik bagi pemerintah maupun lembaga swasta. Dalam menganalisis kesenjangan gender para pemangku kebijakan menggunakan metode APKM. Pada hari ini para pemangku kebijakan selalu menggunakan kebijakan yang ramah gender. Mereka tidak lagi mempertentangkan antara kelebihan ataupun keunggulan antara perempuan dan laki-laki akan tetapi berusaha untuk menyelaraskan

kelebihan yang mereka masing-masing miliki dengan tetap melihat kelemahan dari masing-masing.

Implementasi dari kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh buruh perempuan Desa Ngemplak yang bekerja di PT. Djarum dengan *Gender Analysis Pathway* (GAP) dalam kemandirian ekonomi keluarga melalui metode APKM adalah sebagai berikut:

a. Akses

Salah satu unsur akses disini adalah akses akan sumber daya. Buruh perempuan Desa Ngemplak memiliki akses untuk dapat bekerja di PT. Djarum. Buruh perempuan tersebut tidak mengalami kesusahan dalam mengakses bekerja di PT. Djarum, baik dalam hal ketika melamar pekerjaan ataupun akses dalam mobilitas.

b. Partisipasi

Partisipasi dalam bekerja bagi buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak dilakukan secara penuh namun dan tetap memberikan ruang kepada anggota keluarga lainnya untuk ikut berpartisipasi dalam kemandirian ekonomi keluarga.

c. Kontrol

Karena buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak yang menjadi informan dalam penelitian ini bekerja maka pendapatan mereka berada dalam kuasa mereka sendiri. Meski begitu ketika dalam pemenuhan kebutuhan keluarga lainnya para informan tetap melakukan diskusi kepada anggota keluarga lainnya agar menjadi sebuah kesekatan bersama dan tidak otoliter

d. Manfaat

Terdapat berbagai manfaat ketika perempuan memiliki kemandirian ekonomi salah satunya adalah tidak lagi bergantung kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Selain itu dengan memiliki kemandirian ekonomi merekapun dapat mengalokasikan uangnya kedalam tabungan ataupun investasi lainnya sehingga mereka akan siap dengan keadaan apapun dikemudian hari yang tidak dapat disangka-sangka.

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA NGEMPLAK KECAMATAN UNDAAN KABUPATEN KUDUS DAN PT. DJARUM

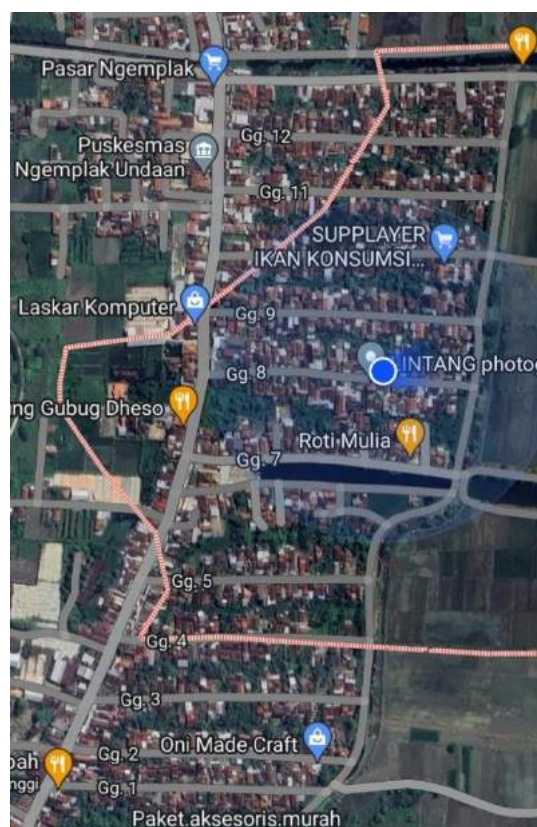
A. Gambaran Umum Desa Ngemplak

1. Kondisi Geografis Desa Ngemplak

Desa Ngemplak merupakan desa perbatasan Kecamatan Undaan dengan Kecamatan Jati. Desa Ngemplak sendiri memiliki luas $\pm 501 \text{ km}^2$ dengan batas wilayah administrasi sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Jetis Kapuan, Kecamatan Jati
2. Sebelah Timur : Desa Karangrowo, Kecamatan Undaan
3. Sebelah Selatan : Desa Wates, Kecamatan Undaan
4. Sebelah Barat : Desa Kulon, Kabupaten Demak

Gambar 1 Peta Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus



Sumber: <https://maps.app.goo.gl/4gk8RUwyQJbNdHs49>

Desa Ngemplak terletak di dataran rendah dengan jarak ibu kota kecamatan sejauh 7 km dan jarak dengan ibu kota kabupaten sejauh

12km. Desa Ngemplak pada musim hujan rawan mengalami bencana banjir karena kondisi tanah yang lebih rendah daripada daerah sekitarnya dan kurangnya daerah resapan.

Desa Ngemplak secara tidak resmi terbagi menjadi 2 daerah, yakni Desa Ngemplak (bagian Barat) dan Desa Ngemplak Tempel (bagian Timur, berbatasan dengan Desa Karangrowo. Uniknya per-rukun tetangga di Desa Ngemplak memanjang lurus sehingga memudahkan orang diluar daerah untuk mencari warga Desa Ngemplak. Rukun Tetangga di Desa Ngemplak juga ditandai dengan sebutan Gang menggunakan angka sehingga di Desa Ngemplak memiliki 13 Gang kecuali Ngemplak Tempel sebutan Gang menggunakan nama buah.

Tabel 2 Pembagian Wilayah Desa Ngemplak

No.	Dusun	Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)
1	Dusun I	RW I	5
		RW II	5
2	Dusun II	RW III	5
		RW IV	5

Sumber: Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Akhir Tahun
Anggaran 2022 Desa Ngemplak

2. Kondisi Demografis Desa Ngemplak

a. Kondisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Komposisi penduduk di Desa Ngemplak lebih banyak jenis kelamin laki-laki meski memiliki selisih yang tidak besar. Jumlah penduduk Desa Ngemplak pada tahun berdasarkan Laporan Pertanggungjawaban Akhir Tahun Anggaran 2022 sebesar 4.492 jiwa.

Tabel 3 Kondisi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	2.251
2	Perempuan	2.241
Jumlah		4.492

Sumber: Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Akhir Tahun
Anggaran 2022 Desa Ngemplak

Memiliki selisih tidak jauh antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan membuat jumlah usia produktif juga tidak jauh berbeda dan penduduk yang berdaya juga tidak memiliki ketimpangan. Selain itu ketika memiliki jumlah penduduk laki-laki dan perempuan yang selisihnya tidak jauh berbeda menjadikan peraturan maupun kebijakan oleh pemerintah daerah menjadi tidak timpang antara laki-laki dan perempuan.

b. Kondisi Penduduk Berdasarkan Usia Produktif

Usia produktif merupakan usia yang berada direntang 15-64 tahun dan merupakan usia kerja yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam proses produksi. Penduduk Desa Ngemplak yang memasuki usia produktif menempati jumlah mayoritas dari keseluruhan jumlah penduduk desa. Setidaknya pada tahun 2022 usia produktif di Desa Ngemplak mencapai 3.138 jiwa.

Tabel 4 Kondisi Penduduk Berdasarkan Usia Produktif

No.	Usia	Jumlah (Jiwa)
1	15-39	1.705
2	40-64	1.433
Jumlah		3.138

Sumber: Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Akhir Tahun
Anggaran 2022 Desa Ngemplak

Memiliki jumlah penduduk usia produktif dan jumlahnya yang melebihi mayoritas memiliki dampak bagi suatu daerah, baik dampak positif maupun negatif. Dampak positif diantaranya adalah ketika memiliki penduduk mayoritas usia produktif menjadikan tingkat perekonomian suatu daerah naik karena akan semakin banyak penduduknya yang bekerja sehingga perekonomian dalam wilayah tersebut perlahan naik. Kenaikan perekonomian daerah dapat ditandai dengan semakin mudahnya akses pekerjaan, mudahnya akses layanan kesehatan, mudahnya akses pendidikan, mudahnya akses transportasi, penduduk yang semakin melek akan

perkembangan teknologi dan semakin meningkatnya sarana dan prasana daerah. Namun begitu ketika penduduk usia produktif menjadi mayoritas bukan tidak mungkin angka pengangguran juga cenderung naik. Penduduk yang bekerja mencari pencaharian diusia produktif semakin banyak namun penduduk yang tidak mau berusaha mencari pencaharian juga banyak, apalagi ketika semakin banyaknya bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Namun untuk penduduk usia produktif Desa Ngemplak lebih banyak yang memiliki pekerjaan, ketimbang yang tidak memiliki pekerjaan. Ditambah dengan latar belakang Kota Kudus yang dikenal dengan kota industri, membuat penduduk ketika memasuki usia produktif berbondong-bondong untuk mendaftar kerja disana. Selain menjadi buruh pabrik, penduduk usia produktif tersebut menempati berbagai pekerjaan, seperti buruh bangunan, petani, peternak, dan pegawai swasta ataupun pegawai negeri.

c. Kondisi Penduduk Berdasarkan Agama

Sebagaimana agama mayoritas penduduk Indonesia yang memeluk agama Islam, penduduk Desa Ngemplak juga memiliki agama mayoritas yakni agama Islam. Penduduk Desa Ngemplak pada tahun 2022 yang memeluk agama Islam mencapai angka 4.492 jiwa.

Tabel 5 Kondisi Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Agama	Jumlah (Jiwa)
1	Islam	4.492
2	Katolik	0
3	Protestan	0
4	Hindu	0
5	Buddha	0
6	Konghucu	0
7	Kepercayaan	0

Sumber: Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Akhir Tahun Anggaran 2022 Desa Ngemplak

d. Kondisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu modal sosial yang dapat digunakan oleh seseorang dalam melakukan mobilitas. Tingkat pendidikan seseorang juga mempengaruhi pola pikir seseorang. Meski mayoritas penduduk Desa Ngemplak lulusan Sekolah Dasar (1.700 jiwa) namun lulusan Sekolah Menengah juga memiliki lulusan yang cukup banyak bahkan lulusan perguruan tinggi di Desa Ngemplak juga semakin tahun memiliki peningkatan. Hal tersebut juga dapat menandakan bahwa penduduk Desa Ngemplak mulai melek akan pentingnya tingkat pendidikan.

Tabel 6 Kondisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Tamat Perguruan Tinggi/Akademi	97
2	Tamat SLTA	515
3	Tamat SLTP	762
4	Tamat SD	1.700
5	Tidak Tamat SD	95
6	Belum Tamat SD	433
7	Tidak Sekolah	76
Jumlah		3.678

Sumber: Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Akhir Tahun Anggaran 2022 Desa Ngemplak

Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi jenis pekerjaan. Semakin tinggi pendidikan semakin banyak pilihan pekerjaan yang tersedia. Namun ketika pendidikan rendah maka jenis pekerjaan juga akan semakin terbatas. Perempuan Desa Ngemplak yang bekerja di PT. Djarum terdiri dari berbagai kelompok umur. Bagi buruh perempuan yang berusia 18-35 tahun mayoritas memiliki tingkat pendidikan SMP-SMA, usia 36-45 tahun mayoritas memiliki tingkat pendidikan SD-SMP, dan usia 46-54 tahun tingkat pendidikan SD. PT. Djarum sejak dulu menjadi penyerap tenaga kerja wanita terbanyak di Kota Kudus, terutama untuk perempuan yang hanya memiliki tingkat pendidikan dasar dan tidak memiliki keterampilan

khusus. Hal tersebut masih tetap berlanjut sampai hari ini. Hanya saja untuk pertahun 2024 syarat dari pendaftaran PT. Djarum memiliki pendidikan minimal SMP. Meski begitu, PT. Djarum tetap memiliki peran besar dalam menyerap tenaga kerja wanita dan menjadikan perempuan semakin berdaya.

e. Kondisi Ekonomi Desa Ngemplak

Tabel 7 Klasifikasi Pekerjaan Penduduk Desa Ngemplak

No.	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Petani	37	62
2	Nelayan	1	0
3	Buruh Tani/Buruh Nelayan	3	18
4	Buruh Pabrik	650	800
5	PNS	5	10
6	Pegawai Swasta	96	17
7	Wiraswasta Pedagang	11	6
8	TNI/Polri	7	0
9	Tenaga Kesehatan	4	14
10	Lainnya	2	1

Sumber: Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Akhir Tahun Anggaran 2022 Desa Ngemplak

Kabupaten Kudus terkenal akan industrialisasi sehingga mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai buruh pabrik. Sebagaimana juga dengan penduduk Desa Ngemplak yang memiliki mayoritas pekerjaan sebagai buruh pabrik. Penduduk laki-laki Desa Ngemplak yang menjadi buruh sebesar 650 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 800 jiwa dimana mayoritas merupakan buruh di pabrik rokok. Hal tersebut dapat terjadi karena Kota Kudus memiliki jumlah pabrik yang banyak sehingga dikenal dengan sebutan Kota Industri. Selain banyaknya jumlah pabrik, mengapa pabrik industri yang dituju adalah karena mudahnya persyaratan masuk terkhusus PT. Djarum yang menjadi tujuan perempuan ketika telah lulus sekolah. PT. Djarum dalam mencari pekerja tergolong memiliki syarat yang mudah salah satunya adalah pendidikan minimal lulusan SMP. Kemudian urutan kedua penduduk Desa Ngemplak banyak

yang bermata pencaharian sebagai petani. Hal tersebut dikarenakan Desa Ngemplak merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Undaan yang terkenal sebagai penghasil padi di Kabupaten Kudus.

f. Sarana dan Prasarana Desa Ngemplak

Sarana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang dapat menunjang terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Adapaun sarana dan prasaran yang terdapat di Desa Ngemplak adalah sebagai berikut:

1) Prasarana Pendidikan

Tabel 8 Prasarana Pendidikan Desa Ngemplak

No.	Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	10
2	Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	1
3	Raudhatul Athfal (RA)	1
4	Madrasah Diniyyah (Madin)	3
5	Madrasah Ibtidaiyyah (MI)	1
6	Sekolah Dasar (SD)	2
7	Sekolah Menengah Pertama	-
8	Sekolah Menengah Akhir	-
9	Perguruan Tinggi	-
10	Pondok Pesantren	-

Sumber: Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Akhir Tahun
Anggaran 2022 Desa Ngemplak

2) Prasarana Ibadah

Tabel 9 Prasarana Tempat Ibadah Desa Ngemplak

No.	Tempat Ibadah	Jumlah (Unit)
1	Masjid	3
2	Musholla/Langgar	12
3	Gereja	0
4	Pura	0
5	Vihara	0
6	Klenteng	0

Sumber: Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Akhir Tahun
Anggaran 2022 Desa Ngemplak

3) Prasarana Kesehatan

Tabel 10 Ketersediaan Tenaga Medis Desa Ngemplak

No.	Tenaga Medis	Jumlah (Jiwa)
1	Dokter	2
2	Bidan	5
3	Perawat	6
4	Tenaga Medis lainnya	3

Sumber: Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Akhir Tahun
Anggaran 2022 Desa Ngemplak

Tabel 11 Prasarana Kesehatan Desa Ngemplak

No.	Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Rumah Sakit	0
2	Puskesmas Tanpa Rawat Inap	1
3	Praktik Dokter	2
4	Balai Pengobatan/Poliklinik	0
5	Apotek	1
6	Posyandu	5

Sumber: Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Akhir Tahun
Anggaran 2022 Desa Ngemplak

Ketika bekerja di PT. Djarum akan mendapat jaminan kesehatan yang dibayarkan secara otomatis oleh pabrik. Iuran tersebut dipotong dari gaji yang diterima buruh sehingga tidak membebankan buruh tersebut untuk membayar iuran sendiri. Layanan kesehatan yang diberikan oleh pabrik pun berada di Kelas 2 dan didaftarkan di rumah sakit yang kualitas pelayanannya telah terjamin. Layanan kesehatan pertamapun diberikan oleh pabrik dan buruh tersebut dapat memilih sendiri lokasinya. Banyak buruh perempuan PT. Djarum yang berdomisili di Desa Ngemplak yang menggunakan layanan kesehatan pertamanya di wilayah Desa Ngemplak sendiri. Selain dekat layanan kesehatan di Desa Ngemplak terbilang cukup baik, baik dari praktik dokter maupun puskesmas, apalagi Puskesmas Desa Ngemplak merupakan satu diantara dua layanan kesehatan bagi penduduk Kecamatan Undaan sehingga sudah terjamin layanan dan sarannya meski belum ada bangsal rawat inap.

3. Kondisi Topografis Desa Ngemplak

Desa Ngemplak secara topografi berada di dataran rendah dengan ketinggian ± 17 m diatas permukaan air laut. Desa Ngemplak berjarak dengan ibukota kecamatan sejauh 7 km dan jarak dengan ibukota kabupaten sejauh 12 km. Tanah di Desa Ngemplak secara keseluruhan berjenis Aluvial Cokelat Tua dan memiliki luas daerah sebesar 501 km² atau 7,08% dari luas wilayah Kecamatan Undaan (BPS, 2020).

Desa Ngemplak beriklim tropis yang dipengaruhi oleh angin muson sehingga memiliki dua musim, yakni musim kemarau (April-September) dan musim penghujan (Oktober-Maret) serta bertemperatur sedang. Desa Ngemplak dalam sistem hidrologi berada di dataran rendah sehingga ketika musim hujan sering terjadi bencana banjir. Luas tanah di Desa Ngemplak lebih banyak untuk pertanian yakni sebesar 81% dari total keseluruhan sedangkan perumahan sebesar 14% dan penggunaan lainnya sebesar 5%.

Tabel 12 Jenis Penggunaan Tanah Desa Ngemplak

No.	Jenis Penggunaan Tanah	Luas (km2)
1	Lahan Sawah	410,84
2	Bukan Lahan Sawah	97,10
	a. Bangunan/Pekarangan	57,78
	b. Tegal/Kebun/Huma	11.32
	c. Tambak/Kolam/Empang	-
3	Lain-lain	27,99

Sumber: Kecamatan Undaan dalam Angka 2020 oleh Badan Pusat
Statistika Kabupaten Kudus

B. Profil Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

1. Sejarah Desa Ngemplak

Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus mulanya diyakini sebagai bekas lautan. Hal tersebut diyakini dari penemuan pasir dan kerang ketika dilakukan pengeboran sedalam 90 meter (Faqihuddin, 2022). Selain itu bukti lain dari diyakininya Desa Ngemplak sebagai bekas lautan adalah adanya Klenteng Hok Tik Bio di Desa Tanjungkarang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. Masyarakat Tionghoa pada zaman dahulu memiliki kebiasaan membangun Klenteng di daerah pesisir pantai. Kemudian beberapa tahun setelahnya lautan tersebut surut sehingga terbentuklah pemukiman dan pada tahun 1947 diberi nama Ngemplak yang merupakan dari bahasa jawa *ngemplak-ngemplak* (terpampang jelas). Cikal bakal Desa Ngemplak merupakan seorang Alim Ulama bernama Syekh Abdurrahman. Namun ironinya, makam dari Ulama tersebut sampai hari ini belum diketahui keberadaannya. Meski begitu warga Desa Ngemplak tetap menghormati beliau dan setiap peringatan *sedekah bumi* warga Desa Ngemplak tidak lupa untuk mengirim doa dan tahlil yang dikhususkan kepada beliau dan para pendiri Desa lainnya.

2. Struktur Organisasi Desa Ngemplak

Tabel 13 Struktur Organisasi Desa Ngemplak

No.	Nama	Jabatan
1	H. Syafi'i	Kepala Desa
2	Budi Santoso	Sekretaris Desa
3	Sholichin	Kasi Pemerintahan
4	Parno	Kasi Kesejahteraan
5	Ubaidillah	KAUR Pep
6	Suharto	Kadus I
7	Arif Rachman	Kadus II
8	Subakir	Staf Kadus I
9	Miftahul Ulum	Staf Pemerintahan

Sumber: Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Akhir Tahun Anggaran 2022 Desa Ngemplak

3. Visi Misi Desa Ngemplak

a. Visi

Visi dan Misi Pemerintahan Desa Ngemplak disusun berpedoman dengan Visi Misi Kepala Desa Terpilih dan tertuang dalam dokumentasi RPJM Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, yaitu:

“Bersama Masyarakat Gotong Royong Membangun Desa Ngemplak yang Jujur, Adil, Sejahtera, Berbudaya, dan Berakhlak Mulia”.

b. Misi

Misi Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus yaitu menjadikan Desa Ngemplak lebih maju dengan mengedepankan transparansi manajemen pemerintahan dan memprioritaskan pertanian sebagai sumber ekonomi masyarakat yang bertujuan:

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat desa baik kebutuhan surat menyurat maupun kebutuhan lainnya
- 2) Meningkatkan keterbukaan dan profesionalisme kerja aparat pemerintah desa

- 3) Memperkuat fungsi dan peran lembaga-lembaga desa
- 4) Meneruskan dan meningkatkan pelaksanaan adat istiadat yang masih ada dan diakui masyarakat desa
- 5) Tersedianya sarana dan prasarana dengan teknologi maju
- 6) Tertibnya administrasi pemerintah desa
- 7) Terwujudnya sumberdaya masyarakat
- 8) Bidang organisasi kepemudaan, olahraga, dan seni budaya

C. Profil PT. Djarum

1. Sejarah dan Gambaran Umum PT. Djarum

PT. Djarum merupakan perusahaan rokok kretek yang masih mempertahankan produksi menggunakan tangan atau lebih dikenal dengan *sigaret kretek tangan* hingga hari ini. Kantor pusat PT. Djarum berada di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Pertama kali didirikan pada tanggal 21 April 1951 oleh Oei Wie Gwan dan memiliki pabrik pertama di Jl. Bitingan Baru No. 28, Kudus (sekarang Jl. A. Yani No. 28, Kudus) (Djarum, 2020). Awalnya Oei Wie hanya memiliki 10 karyawan dengan produksi peralatan sederhana dan manual. Cara produksi dengan linting itulah yang membuat PT. Djarum terus ada karena banyaknya penikmat rokok linting yang memiliki ciri dan rasa yang khas. Tahun 1963 Oei Wie Gwan meninggal dan perusahaan yang dipimpinnya diteruskan oleh kedua putranya Robert Budi Hartono dan Oei Michel Bambang Harton. Hingga hari ini PT. Djarum tetap eksis dan terus mengembangkan produknya ke pasar internasional sejak tahun 1970-an. Di bawah pimpinan Victor Hartono (putra Robert Budi Hartono) PT. Djarum berhasil menjadi perusahaan besar di Indonesia dengan kontribusi pajak paling banyak setiap tahunnya.

Diluar bisnis rokok kretek, PT. Djarum setidaknya memiliki 39 anak bisnis. Beberapa unit bisnis diantaranya seperti elektronik (Polytron), bank (BCA), pusat perbelanjaan (Grand Indonesia), agen perjalanan (tiket.com), perkebunan (Hartono Plantation), media komunikasi (Mola.tv), perdagangan elektronik (Blibli.com), dan rumah studio produksi (Limelight Pictures), produksi kopi (Sumber Kopi Prima dengan merk Delizo Caffino), serta makanan dan minuman (Savoria Kreasi Rasa dengan merk Yuzu) (DISNAKER, 2023). Selain

itu, PT. Djarum juga berkontribusi dalam pembangunan kemajuan masyarakat. PT. Djarum telah lama berkontribusi dalam urusan sosial masyarakat, baik yang berpusat di Kabupaten Kudus sendiri maupun diluar kota. Kontribusi Djarum Group tersebut lebih dikenal dengan Djarum Foundation dan telah diresmikan pada 30 April 1986. Beberapa program dalam Djarum Foundation adalah Djarum Beasiswa Bulutangkis, Djarum Sumbangsih Sosial, Djarum Beasiswa Plus, Djarum Trees For Life, dan Djarum Apresiasi Budaya (Salim, 2022).

2. Visi Misi PT. Djarum

Visi PT. Djarum

- a. Kepemimpinan dalam pasar dengan cara menghasilkan produk-produk yang berkualitas tinggi secara konsisten dan inovatif untuk memuaskan konsumen
- b. Penciptaan citra positif yang kuat untuk perusahaan dan merk-merk kita
- c. Manajemen yang profesional yang berdedikasi serta sumber daya manusia yang kompeten

Misi PT. Djarum

“Kami hadir untuk memuaskan kebutuhan merokok para perokok”

3. Buruh Perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak

Buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak memiliki usia rata-rata 18-54 tahun dan terdiri dari perempuan yang belum menikah, menikah, dan janda. Buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak secara keseluruhan beragama Islam sebagaimana agama mayoritas di Desa Ngemplak. Dalam mobilitasnya, mereka menggunakan sepeda dan kendaraan bermotor berupa motor dan kendaraan umum bis.

Menjadi buruh pabrik rokok merupakan pilihan yang cukup “aman” dari perempuan yang berdomisili di Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dibandingkan bekerja pada bidang lainnya. Sebelum bekerja di pabrik rokok, buruh perempuan tersebut adalah ibu rumah tangga, bekerja sebagai pengasuh anak, ataupun bekerja menjadi buruh tani. Terutama banyak buruh tani perempuan yang tidak lagi meneruskan pekerjaannya karena sawah di Desa Ngemplak kurang bagus hasilnya dikarenakan seringnya terjadi bencana banjir yang melanda dan terlalu beresiko untuk hanya bertahan pada bidang pertanian tersebut. Mengandalkan hasil dari sawah

merupakan perjudian hidup yang tidak setiap saat menguntungkan. Jam kerja yang tidak menggunakan sistem *sift* juga menjadi alasan utama para buruh melamar bekerja di pabrik rokok. Jam kerja dari pukul 6 pagi sampai jam 1 siang dimana tidak mengganggu kesehatan tersebut menjadikan buruh pabrik tersebut memiliki banyak waktu luang untuk tetap bisa berinteraksi dengan keluarga dan masyarakat sekitar.

Pendapatan buruh pabrik rokok menggunakan sistem seberapa banyak produksi yang dapat dihasilkan. Setiap hari, buruh perempuan tersebut rata-rata akan mendapatkan kuota melinting rokok sebanyak 4.000 batang rokok dengan setiap 1.000 batang rokok akan mendapatkan upah sebanyak Rp 28.000,00 sehingga dalam sehari buruh perempuan tersebut setidaknya akan mendapatkan upah Rp 56.000,00 (Utami, 2017). Jika dibandingkan sebelum buruh perempuan tersebut bekerja, upah yang didapat dari bekerja sebagai buruh rokok sangat membantu dalam hal perekonomian. Gaji yang lumayan besar dan jam kerja yang cukup fleksibel tersebut menjadi alasan utama buruh perempuan tetap bertahan.

PT. Djarum dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan pabrik lainnya yang berada di wilayah Kudus termasuk pabrik yang ramah dengan perempuan. Terutama dalam hal perekonomian. Setiap buruh di PT. Djarum akan mendapatkan beberapa perlindungan yakni beberapa diantaranya perlindungan berupa perlindungan ekonomis, perlindungan sosial, dan perlindungan teknis. Perlindungan ekonomis disini berupa besaran upah yang cukup, baik ketika masih bekerja berupa gaji yang layak, dan ketika diberhentikan (PHK) mendapatkan pesangon yang layak pula. Upah buruh perempuan PT. Djarum yang berdomisili di Desa Ngemplak rata-rata dalam seharinya akan mendapatkan Rp50.000,00 sampai Rp70.000,00 dimana dalam satu bulan akan mendapatkan kisaran Rp1.200.000,00 sampai Rp 1.680.000,00 atau lebih karena sekarang PT. Djarum menerapkan sistem lembur dengan tambahan jam kerja. Perlindungan sosial disini berupa jaminan kesehatan, kebebasan berserikat, serta perlindungan hak untuk berorganisasi. Setiap buruh perempuan PT. Djarum akan mendapatkan kartu jaminan kesehatan yang dibayar langsung oleh perusahaan, begitu pula dengan jaminan-jaminan lainnya seperti Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKm), Jaminan Hari Tua (JHT), dan Jaminan

Pensiun (JP) (Azwar, 2016). Perlindungan teknis disini berupa perlindungan selama jam kerja seperti keselamatan dalam bekerja. Ketika seorang pekerja/buruh terjadi kecelakaan kerja maka perusahaan harus bertanggung jawab atasnya. PT. Djarum dalam hal tersebut telah memberikan jaminan kepada pekerjanya berupa Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK).

Selain itu, setiap buruh di PT. Djarum akan mendapatkan bonus yang disebut dengan *premi*. Bonus *premi* tersebut terdapat banyak jenisnya terutama diberikan ketika terdapat tanggal merah dan cuti. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, beberapa bonus *premi* diantaranya adalah setiap tanggal merah akan diberikan uang *premi* sebesar Rp 81.150,00 perhari; cuti sakit dengan surat keterangan dari Fasilitas Kesehatan Pertama (BPJS) sebesar Rp81.150,00 + Rp2.000,00 perhari; cuti melahirkan selama tiga bulan yang dibayarkan dua kali sebesar Rp 81.150,00 perhari; cuti bersama yang diberikan ketika akhir tahun (Desember) sebesar Rp 81,150,00 x 12; bonus dari pabrik yang diberikan akhir tahun Rp 350.000,00; dan THR (Tunjangan Hari Raya) sebesar Rp 81.150,00 x 30. Besaran yang diberikan tersebut merupakan ketetapan yang diberikan oleh pabrik PT. Djarum per tahun 2023 dan setiap tahunnya besaran yang diberikan akan naik.

BAB IV
BENTUK KEMANDIRIAN EKONOMI BURUH PEREMPUAN
PT. DJARUM DESA NGEMPLAK

A. PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA

1. Pemenuhan Kebutuhan Primer Keluarga

Pemenuhan kebutuhan keluarga kini tidak lagi menjadi tanggung jawab tunggal seorang suami. Banyak istri di lapangan yang ikut memenuhi kebutuhan keluarga. Saling bahu-membahu dengan suami menjadikan kewajiban pemenuhan kebutuhan keluarga menjadi tanggung jawab berdua. Begitu pula yang terjadi bagi buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak. Kebutuhan yang buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak ikut penuhi tidak hanya kebutuhan sekunder maupun tersier namun kebutuhan primer pula.

Kebutuhan primer yang merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia untuk bertahan hidup nyatanya menjadi kebutuhan yang sangat membutuhkan perhatian dalam segi dana. Buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak dalam sehari-hari ikut memenuhi kebutuhan primer terutama dalam hal kebutuhan pangan. Memiliki pasangan hidup yang bekerjapun tidak sepenuhnya dapat menutupi kebutuhan hidup yang kian hari kian bertambah biayanya. Kesepuluh informan memberikan jawaban yang sama atas pertanyaan bentuk kemandirian perempuan dalam pemenuhan kebutuhan hidup adalah membantu kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan primer berupa pangan.

Gaji yang buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak terima mereka belanjakan untuk kebutuhan pangan sehari-harinya. Membeli beras, lauk pauk, sayur, dan bahan pangan lainnya mereka beli dari sekitar pabrik karena banyaknya penjual disekitar pabrik.

“Saya sudah tidak punya suami mbak dan belum punya pikiran buat meikah lagi jadi semua kebutuhan saya yang nanggung sendiri. Belanja lauk pauk, sayuran, tahu tempe itu di pasar sekitar pabrik. Gaji saya tiap harinya saya belikan itu semua mbak. Gas, galon, juga lebih seringnya saya”

(Wawancara dengan Informan Arif, 2023)

Selain pembelanjaan untuk kebutuhan sehari-hari buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak juga menggunakan gaji mereka untuk memenuhi kebutuhan primer lainnya, seperti sandang dan papan. PT. Djarum setiap Hari Raya Idul Fitri memberikan bonus kepada seluruh karyawannya yang dikenal dengan *premi*. Selain Hari Raya Idul Fitri, PT. Djarum memberikan *premi* juga dihari tertentu lainnya seperti tahun baru, cuti setiap tanggal merah, cuti bersama yang diberikan akhir tahun, cuti sakit yang mendapat surat keterangan dari Fasilitas Kesehatan Pertama (BPJS), cuti melahirkan, dan bonus yang diberikan oleh Pabrik Djarum.

Kedelapan informan mengalokasikan gaji khususnya uang *premi* untuk membeli sandang keluarga dan dua informan belum menikah sehingga pemenuhan sandang hanya untuk diri mereka sendiri. Bagi banyak keluarga membeli sandang tidaklah setiap saat namun dihari-hari tertentu khususnya ketika Hari Raya Idul Fitri.

“Beli bajunya ya saat Hari Raya *tok*, mbak. Gitu aja habis banyak *wong anakku ono 4*. Bapaknya iuran dikit soalnya petani jadi tidak setiap saat punya uang.”
(Wawancara dengan Informan Anifatur Rosyidah, Januari 2024)

Meski bukan menjadi suatu kebutuhan yang menjadi puncak prioritas, sandang bagi buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak dipandang sebagai *cover* kesan pertama oleh orang lain terhadap diri sendiri. Meski bukan membeli sandang (pakaian) yang mewah namun mereka lebih memilih memakai pakaian yang tidak merendahkan diri maupun tidak menimbulkan suatu prasangka. Karena bagi mereka melalui pakaianlah juga dapat menggambarkan bagaimana presentasi diri terhadap orang lain.

Selanjutnya kebutuhan primer lainnya yang buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak ikut memenuhinya adalah kebutuhan akan papan (tempat tinggal). Desa Ngemplak sering mengalami bencana banjir jika dibandingkan dengan desa lainnya khususnya di Kecamatan Undaan. Oleh karena itu membuat warga Desa Ngemplak sering *nguruk tanah* (menaikkan tinggi tanah).

“Saya hampir setiap tahun *nguruk lemah*, mbak. Hampir tiap tahun kena banjir jadi jalan kampung banyak yang di *uruk* juga. Kalau rumah saya tidak saya *uruk* nanti kalau tinggi sama jalan kampung dan malah air yang masuk rumah makin tinggi. Banjir Februari tahun kemarin (2023) saja itu rumah saya hampir selutut air yang masuk. Sudah di *uruk* tapi air tetep aja masuk rumah. Bingung gimana ngatasinya.”

(Wawancara dengan Informan Siti A'isah, Januari 2024)

Selain penggunaan dana untuk membeli tanah, buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak juga ikut membantu pengadaan tempat tinggal dengan cara ikut menanggung biaya operasional dengan suami. Semakin naik volume tanah maka lama kelamaan membuat atap rumah menjadi semakin pendek dan membutuhkan perbaikan sehingga perbaikan rumahpun akhirnya harus dilaksanakan. Kesepuluh informan ikut membantu suami dan keluarga dalam operasional perbaikan rumah. Gaji sehari-hari serta uang *premi* yang mereka tabung dan dialokasikan untuk ikut meringankan biaya perbaikan rumah agar tidak memberatkan salah satu pihak saja. Dengan begitu kebutuhan keluarga akan menjadi tanggung jawab bersama dari pihak suami dan istri tidak hanya berada di salah satu pihak saja.

Kebutuhan akan pendidikan dihari ini menjadi kebutuhan primer bagi sebagian keluarga. Dengan adanya peraturan pemerintah berupa pendidikan wajib belajar 12 tahun membuat sebagian keluarga menjadikan pendidikan menjadi kebutuhan yang patut dipikirkan pemenuhannya. Kesepuluh informan menjawab bahwa pendidikan adalah hal yang penting pada hari ini. Namun untuk pendidikan tingkat lanjut dari kesepuluh informan memberikan jawaban penting dan tidak penting. Namun mereka sepakat bahwa pendidikan tinggi menjadikan salah satu aspek yang dapat membuat kelas sosial mereka menjadi naik.

Meski telah ada peraturan wajib belajar 12 tahun tidak semua anak informan menamatkan pendidikannya sampai menengah atas. Dari kesepuluh informan hanya terdapat tiga informan yang pendidikan anaknya sampai menengah atas. Dari tiga informan terdapat dua informan yang memiliki anak sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi (Informan Mahmudah dan Informan Khasanah) dan satu informan tersebut pendidikan anaknya sampai menengah atas

(Informan Anifatur Rosyidah). Kelima informan lainnya, terdapat satu informan pendidikan anaknya hanya sampai sekolah dasar (Informan Trinah), satu informan anaknya sedang menempuh menengah atas (Informan Siti A'isah), dan tiga informan anaknya masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) (Arif, Zulfi dan Inayah). Dua informan yang anaknya masih SD tersebut memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan anaknya sampai ke perguruan tinggi. Dua lainnya adalah Informan Ulin Nusroh dan Informan Ika Sofiana karena mereka belum menikah sehingga pemikiran akan pendidikan anaknya terdapat perbedaan. Informan Ulin Nusroh mengatakan bahwa ia memiliki keinginan untuk menyekolahkan anaknya sampai ke pendidikan tinggi dan untuk Informan Ika Sofiana mengatakan belum tahu akan menyekolahkan sampai ke jenjang pendidikan tinggi atau tidak karena akan menyerahkan masalah ini keanaknya kelak.

Dua informan yang pendidikan anaknya hanya sampai sekolah dasar (Informan Trinah) mengatakan bahwa anaknya sendiri yang tidak mau melanjutkan pendidikan karena ingin bekerja. Penduduk Desa Ngemplak didominasi oleh pekerja buruh, baik buruh pabrik maupun buruh bangunan. Banyak laki-laki ketika lulus sekolah ikut bekerja menjadi buruh bangunan baik dalam maupun luar kota. Mudah-mudahan persyaratan masuk membuat mereka memilih pekerjaan tersebut. Beberapa diantaranya adalah anak dari dua informan dalam penelitian ini.

“Saya sama bapaknya sudah bujuk mbak biar anak saya itu mau lanjut sekolah tapi gara-gara lihat teman-temannya yang kerja dia jadi pingin. Temen-temen kampungnya kan memang sudah dewasa jadi memang sudah waktunya kerja. Tapi anak saya kan masih kecil tapi malah mau kerja. Kalau sekarang usianya sudah 24 tapi dulu kan masih 15 jadi saya tidak tega lihat dia kerja apalagi rantau sampai Jakarta sana. Ya kerja proyekan mbak, ikut temen kampungnya itu.”
(Wawancara dengan Informan Trinah, Januari 2024)

Melalui wawancara tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan sangat mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang. Ketika lingkungan memiliki kualitas dan tingkatan pendidikan yang tinggi secara tidak langsung akan “memaksa” lingkungannya untuk mengikuti standar

tersebut. Begitu pula dengan sebaliknya. Kedua anak informan tersebut lebih memilih bekerja karena teman-teman di lingkungan mereka banyak yang bekerja sehingga tanpa sadar mereka ikut terpengaruh terutama dalam pola pikir. Melihat teman-temannya memiliki uang, dapat membeli apapun tanpa meminta lagi kepada orang tua menjadi beberapa alasan yang diungkap oleh kedua informan mengapa anaknya lebih memilih bekerja daripada melanjutkan sekolah.

“Meskipun saya hanya lulusan SMP tapi saya pengen anak saya bisa kuliah, mbak. Dari dulu sudah tak niatkan agar salah satu anak saya bisa kuliah biar pendidikan lebih bagus dari orang tuanya dan *alhamdulillah* bisa kuliah anak saya yang terakhir. Kalau kata pemerintah kan anaknya disekolahkan tinggi biar dapat kerja yang lebih baik dari orang tuanya. Kalau kata Pak Kyai, anak yang pintar bisa mengangkat derajat orang tua dan salah satunya dengan menyekolahkan anak sampai setinggi-tingginya sampai batas kemampuan orang tua. Tak suruh mondok gak mau ya sudah tak suruh kuliah saja. Meski biayanya banyak tapi saya ikhlas lahir batin mbak kalau buat pendidikan anak. Gitu mbak.”

(Wawancara dengan Informan Mahmudah, Desember 2023)

Terdapat berbagai alasan untuk memotivasi orang tua menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi. Salah satunya adalah untuk mengangkat derajat keluarga atau bisa disebut dengan kelas sosial. Pendidikan merupakan salah satu saluran untuk melakukan mobilitas sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Dengan pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi ekonomi seseorang karena pekerjaan atau profesi profesional lainnya membutuhkan pendidikan yang tinggi sebagai salah syarat dalam mencapainya. Ketika ekonomi telah baik dan mengalami kenaikan secara tidak langsung akan memberikan kepercayaan kepada seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui kepercayaan diri yang diimbangi dengan kualitas diri membuat seseorang mudah dalam melakukan mobilitas sosial.

Analisis APKM (Akses, Partisipasi, Kontrol, dan Manfaat) dalam *Gender Analysis Pathway* (GAP) terhadap aktivitas perekonomian buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak:

- a. Akses: buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak memiliki akses terhadap sumber daya terutama dalam hal ekonomi. Akses dalam hal ekonomi disini dapat berupa mudahnya akses dalam bekerja karena mudahnya pendaftaran dalam melamar pekerjaan di PT. Djarum. Beberapa syarat pendaftaran dengan minimal usia 18 tahun, dan pendidikan minimal SMP. Bahkan ketika banyak pabrik yang mencantumkan lowongan dengan persyaratan belum menikah, PT. Djarum tidak mensyaratkan hal tersebut. Bahkan para pelamar di PT. Djarum didominasi oleh perempuan berkeluarga dan pekerjaannya sendiri ramah perempuan bekerja. Ramah disini dapat diartikan dengan beberapa aspek, seperti jam kerja 8 jam, stabilitas yang tinggi baik dalam hal gaji maupun dalam status pekerjaan. Ketika individu telah berkeluarga, stabilitas pekerjaanlah yang dicari. Begitu pula dengan perempuan yang bekerja di PT. Djarum yang menjadikan faktor ekonomi sebagai faktor utama dalam bekerja.
- b. Partisipasi: buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak 100% melakukan partisipasi dalam perekonomian keluarga. Ketika *mindset* tanggung jawab pemenuhan kebutuhan keluarga bukan lagi ditanggung oleh pihak tertentu, menjadikan anggota keluarga lainnya juga dapat ikut berpartisipasi. Ketujuh informan (Trinah, Khasanah, Mahmudah, Anifatur Rosyidah, Zulfi, Siti A'isah, Inayah) disini bahkan dalam pemenuhan kebutuhan primer keluarga memiliki porsi partisipasi lebih besar daripada suami mereka karena gaji mereka lebih besar dibandingkan suami mereka. Sedangkan informan Arif melakukan partisipasi penuh dalam pemenuhan kebutuhan primer keluarga karena ia adalah seorang janda. Dan dua informan yang belum menikah (Ulin Nusroh dan Ika Sofiana) juga melakukan partisipasi secara penuh terhadap kebutuhan mereka sendiri terutama dalam hal sandang, sedangkan partisipasi pemenuhan kebutuhan primer dalam keluarga mereka hanya melakukan sebesar 30% yakni dalam hal pangan dan papan.
- c. Kontrol: dengan ikut berpartisipasi penuh tidak selalu berbanding lurus terhadap hak kontrol. Akan tetapi dalam pemenuhan kebutuhan primer disini buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak memiliki hak kontrol penuh terhadap gaji mereka sendiri.

Dengan memiliki hak kontrol membuat mereka memiliki hak kebutuhan apa yang perlu didahulukan dan mana yang dapat ditunda terlebih dahulu. Seperti, penundaan dalam membayar biaya sekolah karena lebih mengutamakan membayar iuran bulanan (PAM, listrik) sebagaimana yang pernah dilakukan oleh kedelapan informan (Trinah, Khasanah, Mahmudah, Anifatur Rosyidah, Zulfi, Siti A'isah, Inayah, Arif). Namun keputusan tersebut tetap mereka diskusikan kepada suami mereka (kecuali Arif karena seorang janda).

- d. Manfaat: ketika bekerja di PT. Djarum, buruh perempuan Desa Ngemplak tersebut mendapatkan beberapa manfaat. Diantaranya adalah memiliki kemandirian ekonomi, memiliki hak kuasa atas gaji mereka sendiri, dan peningkatan kesehatan. Dalam hak kesehatan, ketika bekerja di PT. Djarum akan secara otomatis memiliki jaminan kesehatan berupa (BPJS) dan dapat pula mendaftarkan anggota keluarga maksimal tiga anggota sehingga jaminan kesehatan akan lebih terpenuhi dan terjamin. Pembiayaan iuran BPJS tersebut dilakukan secara otomatis sehingga buruh perempuan tersebut tidak perlu repot mengurus pembayarannya. Selain itu, ketika masa kontrak kerja telah usai (diusia 54 tahun) maka mereka akan mendapat tunjangan PHK (Pengakhiran Hubungan Kerja) sehingga masih memiliki sedikit tabungan ketika pemutusan pekerjaan terjadi karena kebutuhan primer keluarga tetap dapat terpenuhi ketika digunakan secara bijak.

2. Pemenuhan Kebutuhan Sekunder Dan Tersier Keluarga

Kebutuhan sekunder akan muncul setelah kebutuhan primer telah terpenuhi. Kebutuhan sekunder yang sering mendapatkan perhatian biasanya adalah pemenuhan perabotan dalam rumah tangga, dan pengadaan kendaraan bermotor untuk menunjang mobilitas pekerjaan. Pengadaan perabotan dalam rumah tangga tidak lagi menjadi tanggung jawab suami belaka namun istri juga hari ini ikut membantu menaruhnya.

“Ya saya iku beli perabotan, mbak. Kasian kalau cuma Bapak (saumi) yang nanggung. *Wong* sama-sama menghuni masa cuma satu orang *tok* yang beli-beli (perabotan rumah).”

(Wawancara dengan Informan Anifatur Rosyidah, Januari 2024)

Kedelapan informan yang telah menikah sepakat bahwa kebutuhan sekunder berupa pemenuhan perabotan rumah tangga adalah tanggung jawab bersama yakni suami dan istri. Hal tersebut karena menurut mereka tidak *fair* jika dibebankan kepada satu pihak saja karena yang menghuni rumah tidak hanya satu orang namun tinggal sama-sama sehingga juga menjadi tanggung jawab bersama. Namun untuk kedua informan karena mereka belum menikah sehingga mereka hanya memenuhi kebutuhan perabotan untuk mereka gunakan sendiri.

Selain kebutuhan akan perabotan rumah tangga, kebutuhan sekunder yang mendapat perhatian lebih lainnya adalah pengadaan kendaraan bermotor berupa sepeda motor. Pengadaan kendaraan tersebut lebih dikarenakan fungsinya sebagai penunjang mobilitas pekerjaan. Meski kendaraan publik seperti bis telah tersedia namun penggunaan kendaraan bermotor pribadi menurut buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak dipandang lebih praktis karena kendaraan publik (bis) tidak memenuhi kuota pekerja. Mereka harus berdesak-dasakan dengan penumpang lainnya dan membuat bis tersebut terkadang menjadi *overload* dan membuat mereka lebih memilih membawa kendaraan sendiri. Selain alasan tersebut alasan lainnya mengapa mereka lebih memilih membawa kendaraan pribadi yakni karena menurut mereka lebih hemat menggunakan kendaraan sendiri daripada naik bis. Sekali berangkat kendaraan bis dipatok harga Rp3.000,00 dan ketika mereka melakukan perjalanan pulang pergi maka mereka akan menghabiskan biaya Rp 6.000,00 setiap harinya.

Terdapat delapan informan yang mengalokasikan gaji sehari-hari dan premi yang didapat untuk menyicil kendaraan. Enam diantaranya melakukan kredit kendaraan dibantu oleh sang suami yakni Siti A'isah, Inayah, Zulfi, Anifatur Rosyidah, Mahmudah dan Arif (ketika suaminya masih hidup). Sedangkan dua informan mengajukan kredit dan *full* membiayainya sendiri karena belum menikah yakni Ika Sofiana dan Ulin Nusroh. Dua informan lainnya sama sekali tidak mengajukan kredit kendaraan yakni Trinhah dan Khasanah. Alasan Informan Trinhah tidak mengajukan cicilan adalah karena dirinya tidak dapat mengendarai

kendaraan bermotor dan anak-anaknya mengajukan kredit kendaraan atas nama mereka sendiri. Sedangkan Informan Khasanah tidak mengajukan kredit kendaraan adalah karena uang tabungannya ia alokasikan untuk biaya kuliah anaknya.

Setelah kebutuhan kebutuhan sekunder kebutuhan lainnya yang buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak ikut penuh adalah kebutuhan tersier. Kebutuhan tersier merupakan kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan primer dan sekunder telah terpenuhi. Kebutuhan tersier bukanlah suatu kebutuhan yang perlu mendapatkan perhatian khusus karena meskipun kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, manusia tetap dapat bertahan hidup. Kebutuhan tersier setiap keluarga akan berbeda namun pada umumnya kebutuhan tersier identik dengan pemenuhan kesenangan individu. Kebutuhan tersier beberapa diantaranya dapat berupa perhiasan, pemenuhan liburan, dan kendaraan mewah.

Bagi sebagian orang perhiasan adalah sebuah investasi yang mudah mereka ikut andil sebagai pelaku didalamnya. Terutama bagi perempuan, baik yang telah menikah ataupun yang belum. Begitupula dengan buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak juga ikut menjadi pelaku menggunakan perhiasan sebagai alat investasi diri sendiri dan keluarga. Terdapat delapan informan yang mengalokasikan gaji dan uang premi untuk membeli perhiasan yang berfungsi sebagai investasi (tabungan). Pembelian perhiasan tersebut untuk penggunaan diri sendiri maupun untuk anak-anak mereka.

“Beli emas-emasan buat tabungan. Jaga-jaga kalau saumpama ada apa-apa dan butuh dana darurat yang cepat. Kalau mau hutang Bank kan prosesnya ribet jadi mending jual emas-emasan. Kalau sudah punya uang lagi baru beli lagi. Tetep fungsinya untuk tabungan.”

(Wawancara dengan Informan Inayah, Januari 2024)

Informan yang mengalokasikan gajinya untuk membeli perhiasan adalah Inayah, Zulfi, Arif, Anifatur Rosyidah, Mahmudah, Trinah, Ulin Nusroh, dan Ika Sofiana. Sedangkan terdapat dua informan yang tidak mengalokasikan gaji untuk membeli perhiasan adalah Siti A'isah dan Khasanah. Alasan kedua informan tersebut adalah karena lebih

mengalokasikan gajinya untuk membiayai pendidikan anak sehingga menurut mereka membeli perhiasan bukanlah suatu urgensi yang harus direalisasikan.

Analisis aktivitas buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak dengan menggunakan metode APKM (Akses, Partisipasi, Kontrol, dan Manfaat) dalam *Gender Analysis Pathway* (GAP) untuk pemenuhan kebutuhan sekunder dan tersier keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Akses: kesempatan untuk mendapat informasi dan memanfaatkan sumber daya ekonomi, sosial, budaya, dan politik (BAPPENAS, 2001) dan dalam hal ini penekanan akses ekonomi bagi buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak. Buruh perempuan PT. Djarum memiliki akses kedalam sumber daya khususnya sumber daya dalam ekonomi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Akses dalam hal ekonomi disini dapat berupa mudahnya akses dalam bekerja karena mudahnya pendaftaran dalam melamar pekerjaan di PT. Djarum. Beberapa syarat pendaftaran dengan minimal usia 18 tahun, dan pendidikan minimal SMP. Bahkan ketika banyak pabrik yang mencantumkan lowongan dengan persyaratan belum menikah, PT. Djarum tidak mensyaratkan hal tersebut. Bahkan para pelamar di PT. Djarum didominasi oleh perempuan berkeluarga dan pekerjaannya sendiri ramah perempuan bekerja. Ramah disini dapat diartikan dengan beberapa aspek, seperti jam kerja 8 jam, stabilitas yang tinggi baik dalam hal gaji maupun dalam status pekerjaan. Ketika individu telah berkeluarga, stabilitas pekerjaanlah yang dicari. Begitu pula dengan perempuan yang bekerja di PT. Djarum yang menjadikan faktor ekonomi sebagai faktor utama dalam bekerja.
- b. Partisipasi: partisipasi dalam *Gender Analysis Pathway* (GAP) disini partisipasi dalam ekonomi. Buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak dalam perekonomian keluarga menjadi anggota yang aktif partisipatif. Tanggung jawab pemenuhan kebutuhan keluarga tidak lagi menjadi tanggung jawab satu pihak saja (suami) akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama. Buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak dalam perekonomian keluarga memiliki peran penting, karena dari ketika hanya mengandalkan gaji dari suami ketujuh informan mengatakan bahwa perekonomian keluarga

akan mengalami kesusahan. Hal tersebut dikarenakan gaji suami tidak dapat menutupi seluruh kebutuhan keluarga terlebih dalam kebutuhan sekunder dan tersier. Kebutuhan sekunder disini berupa kebutuhan akan perabotan rumah tangga dan pengadaan kendaraan sebagai penunjang mobilitas pekerjaan. Kebutuhan sekunder meski bukan kebutuhan yang pokok akan tetapi menjadi kebutuhan yang tidak dipenuhi menjadikan akses dan mobilitas dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari menjadi terganggu. Karena menjadi kebutuhan antara penting dan tidak penting itulah menjadikan buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak memiliki peran yang besar dalam pemenuhannya. Sedangkan kebutuhan tersier disini berupa liburan dan tabungan. Liburan menjadi suatu sarana rekreasi bagi buruh perempuan ketika lelah bekerja dan tabungan digunakan sebagai dana darurat sehingga ketika ada tabungan pilihan untuk berhutang menjadi pilihan terakhir.

- c. Kontrol: buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak dalam pemenuhan perekonomian keluarga memiliki kontrol penuh terhadap gaji yang mereka peroleh. Meski peran pemenuhan kebutuhan dilakukan oleh pihak suami dan istri, buruh perempuan PT. Djarum tetap memiliki kontrol atas gaji mereka sendiri. Terutama dalam pemenuhan kebutuhan tersier berupa liburan dan tabungan. Pemenuhan akan liburan memang bukanlah hal yang urgensi akan tetapi bagi kesepuluh informan mengatakan bahwa liburan itu diperlukan dan tidak perlu dilakukan secara rutin, namun hanya sesekali saja. Sedangkan tabungan biasanya menjadi kebutuhan yang terlupakan karena merasa kebutuhan primer telah menguras banyak keuangan keluarga sehingga ketika masih ada sisa mereka akan menabung dan ketika tidak ada sisa maka tidak akan menabung. Akan tetapi ketika memiliki penguasaan penuh dimiliki terhadap akses keuangan perekonomian keluarga menjadikan kesepuluh informan menjadikan tabungan adalah hal yang perlu untuk mereka usahakan karena menurut mereka lebih baik menguras isi tabungan ketimbang mengambil hutang meski pada kenyataannya mereka tetap memiliki hutang karena untuk menutupi biaya kebutuhan sekunder bahkan kebutuhan primer mereka.

- d. Manfaat: ketika memiliki penguasaan terhadap perekonomian keluarga menjadikan buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak memiliki sedikit rasa lega karena mereka memiliki akses terhadap pemenuhan kebutuhan tersier khususnya dalam pengadaan liburan sebagai sarana rekreasi untuk pemulihan emosi ketika sibuk bekerja. Selain itu manfaat yang mereka miliki ketika memiliki penguasaan terhadap perekonomian keluarga adalah dapat memenuhi kebutuhan keluarga terutama sekunder karena kebutuhan tersebut terkadang masih dipandangan antara perlu dan tidak perlu sehingga terlupakan untuk pemenuhannya.

B. URGENSI KEMANDIRIAN EKONOMI BAGI BURUH PEREMPUAN PT. DJARUM DESA NGEMPLAK

Kemandirian ekonomi adalah suatu sikap dimana orang dapat mengatur, memenuhi, dan tidak bergantung pada kehendak orang lain dalam kegiatan yang ditujukan untuk mendapatkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhannya (Santoso, 2009). Secara sederhana kemandirian ekonomi adalah sikap tidak lagi bergantung kepada orang lain. Ketika seseorang memiliki kemandirian ekonomi maka ia bebas akan membawa arah perekonomiannya sesuka hati. Ia bebas membelanjakan apa saja yang ia inginkan, bebas menggunakan dana yang ia miliki untuk kegiatan apa saja, namun semua itu harus tetaplah berada di bawah koridor hukum dan tidak melanggar peraturan pemerintah serta Hak Asasi Manusia lainnya.

Bagi buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak kemandirian ekonomi lebih kepada sifat dan perilaku yang tidak lagi bergantung kepada orang lain terutama dalam hal ekonomi. Delapan dari sepuluh informan adalah perempuan yang telah berkeluarga dan satu diantaranya yang telah menyandang status sebagai seorang janda.

“Syukur *alhamdulillah* mbak saya kerja sejak sebelum menikah. Saya sedikit banyak memiliki penghasilan sendiri. Saumi meninggal 2 tahun lalu saat anak-anak masih kecil, yang *mbarep* aja dulu masih TK. Bayangkan mbak, kalau saya tidak bekerja dan tiba-tiba suami saya meninggal, mau ikut siapa mbak hidup saya dan anak-anak? Waktu suami meninggal *delalah* saya punya penghasilan jadi masih bisa memenuhi kebutuhan hidup sama bayar sekolah anak-anak.”

(Wawancara dengan Informan Arif , Desember 2023)

Informan Arif adalah seorang janda yang telah ditinggal oleh suaminya 2 tahun yang lalu ketika ia masih berusia 40 tahun. Tidak ada yang menyangka bahwa ia akan ditinggal suaminya secara mendadak. Suami Informan Arif meninggal di usia 40-an karena kecelakaan ketika melakukan perjalanan luar kota. Menurut Informan Arif meski telah ditinggal oleh sang suami secara mendadak ia pada awalnya ia khawatir dengan kondisi ekonomi keluarganya karena meski ia bekerja tetap kebutuhan keluarga sebelumnya ditanggung oleh dua orang sehingga tidak terasa berat. Setelah kematian sang suami membuat Informan Arif merasakan bahwa perekonomian keluarga mereka perlahan mengalami perubahan kearah yang sedikit berat untuk hanya ditanggung ia sendiri. Namun setelah berjalannya waktu ia merasa perekonomiannya kembali ke arah stabil meski harus hidup pas-pasan. Informan Arif hanya mengandalkan gaji sehari-hari yang ia terima untuk memenuhi kebutuhan keluarganya mulai dari kebutuhan primer, sekunder, bahkan tersier. Informan Arif juga menyampaikan bahwa pengelolaan yang tepat atas gaji yang diterima adalah kunci dari kestabilan ekonomi dalam keluarganya. Pengelolaan penerimaan yang tepat ketika dijalankan maka dana akan tersalurkan sesuai kebutuhan sehingga ketika ada sisa tidak akan dibuat untuk kesenangan diri akan tetapi akan masuk kedalam dana darurat berupa tabungan atau investasi berupa barang maupun uang tunai sehingga ketika ada kejadian yang tanpa diduga diri sendiri tidak akan tergagap.

Bagi perempuan yang telah menikah memiliki kemandirian ekonomi merupakan suatu *privilege* yang tidak tertandingi harganya. Seperti yang terjadi pada Informan Arif yang telah memiliki kemandirian ekonomi bahkan sebelum menikah sehingga ketika ia mendadak ditinggal oleh suaminya ia tidak tergagap meski tetap akan terjadi suatu kegoncangan dalam hidupnya. Bagi informan lainnya kemandirian ekonomi merupakan suatu keuntungan tersendiri. Menurut Informan Mahmudah kemandirian ekonomi merupakan suatu kebanggaan tersendiri karena ia bisa menjadi pelaku yang turut andil dalam perekonomian keluarganya. Meski tidak menjadi pelaku 100% atas pemenuhan kebutuhan keluarga, Informan Mahmudah menerangkan bahwa memiliki sedikit andil sudah merupakan kebanggaan tersendiri dan menurutnya telah ikut mengamalkan nilai agama

untuk mandiri dan tidak berpangku tangan terhadap orang lain. Lebih lanjut Informan Mahmudah menjelaskan bahwa ia bersyukur memiliki campur tangan atas biaya sekolah anak-anaknya bahkan ada satu anaknya yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi.

“Kemandirian itu apa si mbak? Saya tahunya ya saya bisa beli apa-apa sendiri. Ketika saya ingin makan pisang saya tinggal ke warung buat beli, tidak perlu minta uang ke suami. Suami saya seorang bangunan yang tidak tiap hari bekerja mbak jadi uangnya tidak setiap hari ada.”

(Wawancara dengan Informan Zulfi, Desember 2023)

Terdapat informan yang memberikan definisi kemandirian ekonomi secara sederhana dengan kemandirian ekonomi adalah apa yang ia ingin ia bisa membelinya sendiri tanpa harus meminta terlebih dahulu kepada orang lain. Salah satunya adalah Informan Zulfi. Pemaknaan secara sederhana terhadap kemandirian ekonomi tersebut membuat Informan Zulfi menjadikan bekerja dan menghasilkan uang adalah keharusan karena uang yang ia dapatkan juga *toh* akan kembali kepada diri sendiri. Menurut Informan Zulfi ketika perempuan khususnya yang telah menikah memiliki kemandirian ekonomi maka beban atas biaya hidup dikeluarga akan menjadi tanggung jawab bersama. Pelimpahan beban yang ditanggung oleh seorang individu hanya akan membuat individu tersebut merasakan sulitnya seorang diri. Namun ketika ditanggung bersama maka beban akan terasa sedikit berkurang karena ditanggung bersama. Selain itu menurut Informan Zulfi ketika hak atas pendanaan dipegang secara monopoli hanya akan membuat pihak lain yang tidak memiliki hak menjadi seseorang yang tidak memiliki kuasa dan rawan akan penindasan. Ketika seseorang punya kuasa atas uang maka ia akan memiliki kuasa akan kekuasaan secara kolektif dan membuat pihak lain tidak berdaya karena tidak memiliki hak atas kuasa. Sehingga menurutnya perempuan berkeluarga ketika memiliki kemandirian ekonomi dan ikut mendanai keluarganya dalam pemenuhan kebutuhan hidup membuat perempuan itu sendiri memiliki hak suara atas keluarganya sehingga tidak menjadi anggota keluarga yang hanya *anut manut* secara brutal atas kuasa suami sebagai penyumbang dana satu-satunya.

Analisis APKM terhadap urgensi kemandirian ekonomi bagi buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak adalah sebagai berikut:

- a. Akses: memiliki kemudahan akses dalam bekerja dan memiliki kemudahan akses dalam mengatur perekonomian keluarga
- b. Partisipasi: dapat ikut berpartisipasi dalam perekonomian keluarga sehingga tanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan tidak lagi dibebankan kepada satu pihak saja
- c. Kontrol: memiliki kuasa atas gaji yang diperoleh sehingga dapat mandiri secara ekonomi tanpa lagi bergantung kepada kepala keluarga.
- d. Manfaat: ketika ikut berpartisipasi dalam perekonomian keluarga memiliki banyak manfaat. Selain dapat mandiri secara ekonomi buruh perempuan yang bekerja di PT. Djarum juga secara langsung maupun tidak telah meningkatkan taraf kesehatan keluarga karena adanya jaminan kesehatan (BPJS) yang diperoleh dari pabrik dan dapat mendaftarkan maksimal tiga anggota keluarga.

BAB V

DAMPAK KEMANDIRIAN EKONOMI BAGI KELUARGA BURUH PEREMPUAN PT. DJARUM DESA NGEMPLAK

A. MENINGKATNYA TARAF PENDIDIKAN KELUARGA

Pendidikan menjadi salah satu alat dalam melihat indikator kualitas hidup. Selain itu pendidikan juga menjadi salah satu alat masyarakat dalam melakukan mobilitas. Informan Khasanah dan Informan Mahmudah sangat setuju bahwa dengan mereka bekerja mereka dapat ikut membantu suami dalam membiayai pendidikan anak bahkan sampai ke jenjang perguruan tinggi. Meski dengan menyekolahkan anak sampai perguruan tinggi menjadikan mereka tidak memiliki banyak tabungan dan dalam kebutuhan tersier (perhiasan) mereka tidak terpenuhi tetap ada rasa bangga tersendiri karena dapat menyekolahkan anak mereka ke jenjang perguruan tinggi.

“Saya tidak memakai *mas-masan* gak papa, yang penting anak saya kuliah”

(Wawancara dengan Informan Khasanah, Januari 2024)

Namun selain Informan Khasanah dan Informan Mahmudah, informan lainnya (Trinah, Arif, Anifatur Rosyidah, Zulfi, Siti A’isah, Inayah) juga ikut membantu biaya sekolah anak meski tidak/belum sampai perguruan tinggi. Menurut mereka pendidikan merupakan hal yang penting dan perlu mendapatkan perhatian lebih sehingga mereka akan melakukan segala cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut, dengan cara menggunakan gaji mereka bahkan sampai rela berhutang. Meski pendidikan mereka tidak tinggi namun sebisa mungkin anak mereka memiliki pendidikan yang lebih tinggi dan lebih baik daripada mereka. Selain itu mereka meyakini bahwa melalui pendidikan dapat membawa mereka menuju kehidupan yang lebih baik serta membuat cara berpikir mereka lebih baik daripada orang yang tidak berpendidikan. Untuk kedua informan yang belum menikah (Ulin Nusroh, Ika Sofiana) mengaku bahwa mereka tidak ikut membantu dalam biaya pendidikan adik mereka. Alasan mereka tidak ikut membantu dalam pembayaran pendidikan adalah karena menurut mereka kewajiban menyekolahkan anak adalah orang tua, bukan kakak. Namun ketika orang tua mereka meminjam uang untuk biaya sekolah adik mereka, mereka

bersedia meski pengembalian uangnya tidak dapat secepatnya atau bahkan terkadang ada yang tidak dikembalikan.

Terdapat berbagai alasan untuk memotivasi orang tua menyekolahkan anak sampai ke perguruan tinggi. Salah satunya adalah untuk mengangkat derajat keluarga atau bisa disebut dengan kelas sosial. Pendidikan merupakan salah satu saluran untuk melakukan mobilitas sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Dengan pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi ekonomi seseorang karena pekerjaan atau profesi profesional lainnya membutuhkan pendidikan yang tinggi sebagai salah syarat dalam mencapainya. Ketika ekonomi telah baik dan mengalami kenaikan secara tidak langsung akan memberikan kepercayaan kepada seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui kepercayaan diri yang diimbangi dengan kualitas diri membuat seseorang mudah dalam melakukan mobilitas sosial serta peningkatan kualitas hidup keluarga.

Analisis APKM dalam GAP dalam peningkatan pendidikan keluarga menjadi salah satu indikator peningkatan kualitas hidup adalah sebagai berikut:

1. Akses: perempuan Desa Ngemplak yang bekerja di PT. Djarum memiliki kemudahan dalam mengakses pekerjaan, baik dari segi ketika mendaftar maupun akses kedalam kemandirian ekonomi keluarga. Perempuan yang bekerja dan memiliki pendapatan sendiri menjadikan dirinya lebih mandiri terutama dalam hal ekonomi sehingga ia mampu ikut berpartisipasi dalam perekonomian keluarga.
2. Partisipasi: buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak melakukan partisipasi penuh dalam hal peningkatan pendidikan keluarga. Memiliki kemandirian ekonomi dan memiliki akses dalam peran perekonomian keluarga menjadikan mereka berpartisipasi secara aktif serta dapat berpartisipasi dalam keputusan keluarga. Peran partisipasi buruh perempuan disini dapat dilihat dari peran pembiayaan dalam hal pendidikan dan mereka ikut mendorong anggota keluarga lainnya untuk meningkatkan jenjang pendidikan sehingga mereka dapat menjadikan pendidikan tersebut sebagai alat mobilitas dan salah satu indikator dalam pencapaian peningkatan kualitas hidup.
3. Kontrol: memiliki kemandirian ekonomi menjadikan buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak memiliki kontrol atau kuasa yang penuh akan gaji yang mereka peroleh. Mereka rela menyisihkan gaji demi

mendorong anggota keluarga lainnya untuk meningkatkan jenjang pendidikan bahkan terkadang mereka rela untuk berhutang demi pembiayaan pendidikan tersebut.

4. Manfaat: terdapat banyak manfaat ketika kualitas pendidikan dari generasi ke generasi mengalami peningkatan. Salah satunya adalah dapat dijadikan sebagai alat mobilitas. Meski ekonomi sering menjadi media dalam melakukan mobilitas, pendidikan juga mampu mengambil peran penting tersebut. Pada hari ini, baik di perkotaan maupun di perdesaan, tingkat pendidikan masih dapat mencirikan tingkat kualitas hidup seseorang. Karena itulah keluarga buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak yang menjadi informan dalam penelitian ini berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan keluarga karena selain dapat dijadikan alat dalam melakukan mobilitas juga dapat menandakan memiliki peningkatan kualitas hidup.

B. MENINGKATNYA KUALITAS KESEHATAN KELUARGA

Kesehatan dalam hari ini menjadi isu yang hangat bagi pemerintahan dalam memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat salah satunya melalui program BPJS ataupun KIS. Selain itu kesehatan juga menjadi salah satu indikator dalam peningkatan kualitas hidup. Buruh perempuan Desa Ngemplak yang bekerja di PT. Djarum menjadi salah satu agen dalam peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. PT. Djarum memberi fasilitas kesehatan bahkan ikut menanggung pula anggota keluarga buruh yang bekerja di sana, namun maksimal hanya dapat mendaftarkan tiga anggota keluarga saja. Selain itu dengan adanya program BPJS menjadikan dokter-dokter yang bertugas di wilayah nonperkotaan atau ibu kota kabupaten mendapat peningkatan jumlah pasien.

Kesepuluh informan mengatakan mereka sangat terbantu dengan adanya layanan kesehatan berupa BPJS tersebut. Terutama informan Trinhah, ia merasa sangat bersyukur dengan adanya BPJS tersebut.

“Suami saya kena tumor diperut. Kalau saumpama pabrik *ndak* ada BPJS ya kami gak beobat apalagi operasi. Uang dari mana?”
(Wawancara dengan Informan Trinhah, April 2024)

Analisis APKM dalam GAP terhadap layanan kesehatan yang dimiliki oleh buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak adalah sebagai berikut:

1. Akses: memiliki akses yang mudah terhadap layanan kesehatan bagi buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak membuat mereka beruntung karena dapat menikmati layanan kesehatan yang layak sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan keluarga.
2. Partisipasi: melakukan partisipasi secara penuh dalam kualitas kesehatan keluarga karena menjadi aktor yang melakukan pembiayaan layanan kesehatan yang diberikan oleh masyarakat berupa BPJS melalui pabrik yang membayarkannya secara otomatis dari pengurangan gaji perbulan setiap buruh.
3. Kontrol: memiliki kontrol atas layanan kesehatan berupa BPJS secara penuh karena melakukan partisipasi secara penuh pula. Dan ketika ada salah satu anggota yang dulunya ikut layanan BPJS dari pabrik dan telah menikah, maka mereka memiliki hak secara penuh untuk memutuskan layanan BPJS tersebut.
4. Manfaat: dengan memiliki BPJS menjadikan kualitas kesehatan keluarga semakin meningkat. Ketika dahulu anggota keluarga merasa malas untuk berobat karena harus mengeluarkan uang secara langsung membuat mereka merasa rugi karena menurut mereka obat apotek sudah lebih dari cukup. Namun ketika adanya BPJS dimana iuran dilakukan secara otomatis dan buruh perempuan tersebut merasa tidak perlu mengeluarkan uang secara langsung menjadikan mereka memanfaatkan betul-betul fasilitas kesehatan yang diberikan. Setelah adanya BPJS mereka merasa akan rugi ketika mereka tidak menggunakan layanan kesehatan tersebut karena mereka telah rutin membayar iuran namun malah tidak digunakan.

C. MENINGKATNYA TARAF KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA

Kesejahteraan ekonomi memiliki arti dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka untuk bertahan hidup dan memiliki pendapatan serta aset yang berkelanjutan sehingga mereka dapat sejahtera. Kesejahteraan menurut BPS (Badan Pusat Statistika) tahun 2015 dapat dilihat dari delapan sisi, yakni pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan,

kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Kedelapan sisi tersebut ketika dianalisis dengan keadaan buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan, buruh perempuan yang bekerja di PT. Djarum dalam sehari rata-rata akan mendapatkan pendapatan sebesar Rp 70.000,00 sampai Rp 90.000,00. Selain pendapatan perhari tersebut, buruh perempuan yang bekerja di PT. Djarum juga mendapatkan tunjangan seperti premi, tunjangan hari raya, tunjangan hamil, bahkan tunjangan kesehatan. Dan hal tersebut rata-rata mereka dapatkan, tidak dilihat dari minimal berapa lama mereka bekerja.
2. Konsumsi atau pengeluaran keluarga, menurut informan dalam penelitian ini, dalam sehari mereka dapat menghabiskan uang Rp 30.000,00 sampai Rp 40.000,00 untuk membeli beras dan lauk. Pengeluaran untuk konsumsi mereka hanya menghabiskan setengah dari pendapatan mereka sehari, namun selain itu masih ada pengeluaran besar yang mereka rutin keluarkan seperti biaya sekolah, uang saku untuk anak, dan iuran seperti listrik dan PAM. Untuk pengeluaran tersebut tujuh informan disini (Trinah, Khasanah, Mahmudah, Anifatur Rosyidah, Zulfi, Siti A'isyah, Inayah) mengaku mereka melakukannya dengan cara patungan dengan suami mereka. Satu informan (Arif) adalah seorang janda sehingga pengeluaran secara penuh ia tanggung sendiri dan dua informan lainnya (Ika Sofiana dan Ulin Nusroh) belum menikah sehingga mereka juga melakukan patungan dengan anggota keluarga lainnya.
3. Keadaan tempat tinggal, menurut BPS keadaan tempat tinggal disini dapat dilihat dari lima aspek, yakni jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan, lantai, dan luas tanah. Jenis atap rumah dari kesepuluh informan terbuat dari genteng tanah liat, sedangkan dinding rumah mereka sudah dinding tembok dan ada yang sebagian menggunakan dinding tripleks untuk dapur. Untuk status kepemilikan rumah untuk kesepuluh informan bukan atas nama mereka sendiri melainkan ada yang masih status kepemilikan orang tua (Ika Sofiana, Ulin Nusroh, Khasanah, Zulfi, Arif), mertua (Siti A'isyah, Inayah), atau suami (Mahmudah, Trinah, Anifatur Rosyidah). Delapan dari sepuluh informan (Trinah, Ika Sofiana, Ulin Nusroh, Khasanah, Mahmudah,

Anifatur Rosyidah, Siti A'isyah, Inayah) lantai rumah mereka telah menggunakan keramik, sedangkan dua informan lainnya (Zulfi, Arif) lantai rumah mereka masih menggunakan semen halus. Sedangkan untuk luas rumah mereka bervariasi dan menurut mereka luas rumah mereka sudah lebih dari cukup untuk tempat tinggal. Dan dari kriteria tersebut menandakan bahwa rumah mereka tergolong kepada rumah permanen berdasarkan kriteria dari BPS.

4. Fasilitas tempat tinggal, karena tinggal di daerah rawan terjadinya banjir setiap tahun kesepuluh informan merasa perlu untuk menambah fasilitas tempat tinggal mereka agar siap ketika terjadi bencana banjir. Salah satunya adalah dengan menyediakan meja tinggi sebagai tempat untuk mengungsikan beberapa fasilitas tempat tinggal lainnya agar aman seperti kulkas, tv, kasur, dan peralatan elektronik lainnya. Selain itu fasilitas tempat tinggal seperti MCK (mandi cuci kakus) dibuat lebih tinggi dan pengalirannya dibuat septic tank agar masih bisa digunakan meski air sungai meluap.
5. Kesehatan anggota keluarga, ketika bekerja di PT. Djarum mereka akan secara otomatis terdaftar kedalam anggota BPJS yang secara rutin dan otomatis dibayarkan oleh pabrik. Bahkan mereka dapat mendaftarkan maksimal tiga anggota keluarga lainnya untuk ikut dalam layanan kesehatan tersebut. Dengan adanya BPJS buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak yang menjadi informan dalam penelitian ini dan juga anggota keluarga mereka menjadi rutin berobat. Bukan karena seringnya sakit, akan tetapi mereka memanfaatkan fasilitas yang diberikan secara maksimal. Berbeda ketika sebelum ikut BPJS karena mereka merasa tidak perlu untuk berobat dan membeli obat warung sudah cukup. Namun setelah ikut layanan BPJS mereka merasa perlu adanya pemeriksaan lebih lanjut ketika sakit dan dapat mengetahui secara dini ketika ada sesuatu akan penyakitnya.
6. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, setelah adanya layanan BPJS buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak yang menjadi informan disini merasa sangat terbantu karena mudahnya layanan kesehatan yang mereka dapatkan. Bahkan dalam layanan BPJS yang diberikan oleh pabrik Djarum didaftarkan kedalam kelas 2 dan hal tersebut termasuk kedalam *middle class* dalam bangsal rumah sakit

karena pelayanan yang diberikan oleh fasilitas kesehatan dinilai cukup baik dan terjamin.

7. Kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan, dengan memiliki kemandirian ekonomi buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak yang menjadi informan dalam penelitian ini merasa mudah dan terbantu karena mereka dapat ikut membantu membayar sekolah dan dapat memasukkan anaknya kependidikan bahkan dapat lanjut kejenjang pendidikan lebih tinggi daripada orang tuanya. Selain itu dari PT. Djarum juga membuka beasiswa pendidikan kepada karyawannya melalui persyaratan tertentu. Selain itu di Kudus sendiri banyak sekolah yang mendapatkan bantuan dari PT. Djarum sehingga meski berada di pelosok daerah namun tetap dapat ikut bersaing dengan sekolah lainnya yang berada di kota.
8. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi, untuk transportasi sendiri sangat mudah ditemukan di Kecamatan Undaan untuk menuju pabrik Djarum dengan menggunakan bis. Bis mini yang beroperasi pun terbilang layak meski terkadang sampai kelebihan muatan. Selain itu buruh perempuan di PT. Djarum dari Desa Ngemplak maupun dari Kecamatan Undaan ketika terkena banjir dan jalan menuju pabrik direndam banjir pula, mereka mendapat bantuan transportasi dari Djarum berupa truk box yang biasanya digunakan untuk operasional pengiriman batang rokok ke berbagai daerah.

Metode APKM (Akses, Partisipasi, Kontrol, dan Manfaat) dalam *Gender Analysis Pathway* (GAP) ketika dianalisis ke dalam keadaan buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak dengan kesejahteraan ekonomi keluarga, adalah sebagai berikut:

1. Akses: perempuan yang bekerja memiliki kesempatan yang besar terhadap akses kesejahteraan ekonomi keluarga. Perempuan yang bekerja akan memiliki pendapat sendiri dan pendapatan itulah yang menjadi media dalam peningkatan kualitas kesejahteraan ekonomi keluarga. Begitu pula dengan buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak juga mengalami kemudahan akses dalam menjadi aktor untuk ikut meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga sehingga dapat membuat keluarga mereka mengalami kenaikan kualitas hidup.
2. Partisipasi: dalam kesejahteraan ekonomi keluarga, buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak juga melakukan partisipasinya secara

penuh. Hal tersebut lebih dikarenakan pasangan yang mengakui sendiri bahwa tidak bisa jika menanggung kebutuhan keluarga hanya dirinya sendiri, karena itulah pasangan mereka “meminta bantuan” istrinya untuk ikut membantu memenuhi kebutuhan keluarga sehingga kebutuhan yang ada dapat terpenuhi. Selain itu setelah sama-sama menanggung kebutuhan keluarga dan menjadi pelaku dalam kemandirian ekonomi keluarga, para buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak merasa kualitas hidup mereka meningkat terutama dalam hal kesejahteraan ekonomi keluarga.

3. Kontrol: buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak yang menjadi informan dalam penelitian ini mengakui memiliki kontrol penuh akan gaji yang mereka miliki. Mereka memiliki kuasa untuk mengalokasikan gaji yang mereka peroleh namun ketika akan membeli ataupun melakukan kewajiban lainnya sebagai orang tua, mereka memilih untuk berdiskusi dengan pasangan mereka bagaimana baiknya.
4. Manfaat: dengan mengalami kesejahteraan ekonomi, keluarga buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak yang menjadi informan dalam penelitian ini mengaku mengalami ketenangan batin karena mereka tidak lagi bingung ketika memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu dengan menjadi bagian dari PT. Djarum mereka mendapatkan beberapa fasilitas yang dapat digunakan sebagai media dalam kesejahteraan ekonomi yakni beberapa diantaranya adalah mudahnya layanan kesehatan, mudahnya layanan pendidikan, serta sistem kerja yang mendukung para perempuan untuk mandiri dalam perekonomian keluarga.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kemandirian ekonomi adalah suatu sikap dimana orang dapat mengatur, memenuhi, dan tidak bergantung pada kehendak orang lain dalam kegiatan yang ditujukan untuk mendapatkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhannya. Secara sederhana kemandirian ekonomi adalah sikap tidak lagi bergantung kepada orang lain. Ketika seseorang memiliki kemandirian ekonomi maka ia bebas akan membawa arah perekonomiannya sesuka hati. Ia bebas membelanjakan apa saja yang ia inginkan, bebas menggunakan dana yang ia miliki untuk kegiatan apa saja, namun semua itu harus tetaplah berada di bawah koridor hukum dan tidak melanggar peraturan pemerintah serta Hak Asasi Manusia lainnya. Bagi buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak kemandirian ekonomi lebih kepada sifat dan perilaku yang tidak lagi bergantung kepada orang lain terutama dalam hal ekonomi.

Buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak memiliki beberapa pandangan terhadap kemandirian ekonomi. Pandangan tentang kemandirian ekonomi tersebut diantaranya adalah dengan membantu terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder, dan tersier bagi keluarga mereka. Pemenuhan kebutuhan primer dapat berbentuk membantu kepala keluarga (suami dan ayah) umumnya membantu dalam pemenuhan sandang, pangan, dan papan, namun belakangan kebutuhan akan pendidikan juga telah menjadi bagian dari kebutuhan primer sehingga buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak membantu dalam pemenuhan sandang, pangan, papan, dan pendidikan bagi keluarga mereka. Pemenuhan kebutuhan sekunder dapat berbentuk pemenuhan perabotan dalam rumah tangga, dan pengadaan kendaraan bermotor untuk menunjang mobilitas pekerjaan. Sedangkan pemenuhan kebutuhan tersier setiap keluarga akan berbeda namun pada umumnya kebutuhan tersier identik dengan pemenuhan kesenangan individu. Kebutuhan tersier beberapa diantaranya dapat berupa perhiasan, pemenuhan liburan, dan kendaraan mewah. Bagi buruh perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak pemenuhan kebutuhan tersier yang mereka penuhi adalah kebutuhan akan liburan serta pembelian perhiasan yang difungsikan untuk dana darurat.

Perempuan yang bekerja itu dapat dianalisis menggunakan metode APKM (Akses, Partisipasi, Kontrol, dan Manfaat) dalam *Gender Analysis Pathway* (GAP) dalam menjadi aktor kemandirian ekonomi keluarga. Akses: mereka memiliki kemudahan untuk akses kedalam pekerjaan mereka dimana PT. Djarum dalam melakukan perekrutan termasuk lebih mudah ketimbang syarat dari pabrik lainnya. Beberapa diantaranya adalah usia minimal 18 tahun, dan pendidikan minimal SMP. Selain itu akses mudah dalam sumber daya mereka adalah terbentuk dalam kemandirian ekonomi sehingga mereka memiliki akses penuh untuk ikut menjadi bagian aktor kemandirian ekonomi keluarga. Partisipasi: informan disini melakukan partisipasi penuh dalam kemandirian ekonomi serta dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Kontrol: karena mereka bekerja maka pendapatan mereka berada dalam kuasa mereka sendiri. Meski begitu ketika dalam pemenuhan kebutuhan keluarga lainnya para informan tetap melakukan diskusi kepada anggota keluarga lainnya agar menjadi sebuah kesekatan bersama dan tidak otoliter. Manfaat: terdapat berbagai manfaat ketika perempuan memiliki kemandirian ekonomi salah satunya adalah tidak lagi bergantung kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Selain itu dengan memiliki kemandirian ekonomi merekapun dapat mengalokasikan uangnya kedalam tabungan ataupun investasi lainnya sehingga mereka akan siap dengan keadaan apapun dikemudian hari yang tidak dapat disangka-sangka.

B. SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya; penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih perlu banyak perbaikan serta pendalaman tentang topik yang menjadi isu. Perbaikan serta penelitian lebih mendalam serta penelitian yang mengarah kepada dampak positif terhadap perempuan yang bekerja dapat menambah sumber tulisan ilmiah karena penelitian tentang dampak negatif bagi perempuan yang bekerja yang selalu digembor-gemborkan sedangkan pengangkatan isu dampak positif masih sedikit.
2. Bagi lingkungan dan masyarakat umum; penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan tentang dampak positif perempuan yang bekerja serta dampak negatif yang terjadi. Dengan masih banyaknya penganut patriarki dimasyakat menjadikan perempuan menjadi korban

ketidakadilan gender sehingga dengan hadirnya penelitian ini dapat menambah literasi bahwa perempuan yang bekerja tidak menyalahi “kodrat” mereka sehingga dukungan untuk perempuan yang ingin mengejar karir seharusnya mendapat dukungan dari keluarga serta masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- BAPPENAS. (2001). *Gender Analysis Pathway (GAP): Alat Analisis Gender untuk Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Bungin, B. (2015). *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- BPS. (2020). *Kecamatan Undaan dalam Angka 2020*. Kudus: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus.
- Hadi, S. (1992). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Horton, P. B., & Chester L Hunt. (1991). *Sosiologi Jilid 1* (6 ed.). (A. Ram, & Sobari Tita, Penerj.) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rahman, M. T. (2011). *Glosari Teori Sosial*. Bandung: Ibnu Sina Press.
- Ritzer, G. (2016). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. (Alimanda, Penerj.) Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, S. (1985). *Max Weber, Konsep-konsep Dasar dalam Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- _____, S. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjono, A. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukur, M. (2018). *Dasar-dasar Teori Sosiologi*. Depok: Rajawali Pers.
- Wahyuni. (2017). *Teori Sosiologi Klasik*. Makassar: Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) Rumah Buku Carabaca.

Jurnal

- Afriyanti, D., Mirna Taufik, & Misdalina. (2020). "Kondisi Sosial Ekonomi Pekerja Wanita Sektor Informal di Kecamatan Talang Ubi". *Junal Swarnabhumi*, 5(1), 31-37.
- Anggaunitakiranantika. (2018). "Konstruksi Sosial Pekerja Perempuan dan Anak pada Industri Perikanan". *SAWWA: Jurnal Studi Gender*, 13(1), 45-66.

- Anggita, K., Yunindyawati, & Soraida Safira. (2019). "Relasi Sosial Pekerja Perempuan di Pabrik Kecap Teratai Kota Palembang". *Jurnal Media Sosiologi (JMS)*, 22(1), 53-66.
- Ariska, P., dkk. (2022). "Potret Interaksi Sosial Pekerja Perempuan pada Pabrik Pondok Batu Kapur Tui Kota Padang Panjang". *Journal of Civic Education*, 5(3), 380-387.
- Fuaida, M. (2018). "Potret Kehidupan Ekonomi Pekerja Wanita pada Pabrik Rokok dalam Kajian Gender". *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(1), 48-52.
- Hidayati, N. (2018). "Teori Feminisme: Sejarah, Perkembangan dan Relevansinya dengan Kajian Keislaman Kontemporer". *JURNAL HARKAT Media Komunikasi Gender*, 14(1), 21 - 29.
- Maghfuroh, W. (2019). "Potret Kehidupan Ekonomi Pekerja Wanita pada Pabrik Rokok dalam Kajian Gender". *JAS: Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah*, 1(2), 46-54.
- Novitasari, A. D. (2021). "Pengaruh Pemberdayaan Perempuan terhadap Ketahanan Perekonomian Keluarga". *Lifelong Education Journal*, 1(2), 139-144.
- Saputro, L. B., Widi Artini, & Eko Yuliarsha Shidi. (2021). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Transformasi Buruh Tani Menjadi Buruh Mirgran (Studi di Desa Candiharjo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk)". *JINTAN; Jurnal Ilmiah Nasional Mahasiswa Pertanian*, 1(1), 83-91.
- Sismudjito, Syafrudin Pohan, & Kariono. (2018). "Mobilitas Sosial Penduduk Berbasis Industri Pariwisata dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Masyarakat di Kota Gunung Sitoli, Nias Popinsi Sumatera Utara". *TALENTA: Local Wisdom, Social and Arts Conference Series*, 1(1), 203-213.
- Tuwu, D. (2018). "Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik". *Al Izzah: Jurnal Hasil-hasil Penelitian*, 13(1), 63-76.
- Yuliana, L., I Nyoman Ruja, & Nurul Ratnawati. (2021). "Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Dibangunnya Pabrik Rokok Mahayana di Desa Sumbersuko Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang". *ENTITA; Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-ilmu Sosial*, 3(2), 213-220.
- Yulistria, R., Vina Islami, & Susilawati. (2020). "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Pengembangan Industri Rumah Tangga Mini". *Jurnal Abdimas Bsi*, 4(1), 260-268.

Skripsi

- Ashriyah, R. W. (2018). *Mobilitas Sosial Pekerja Industri (Studi Kasus Pekerja Industri PT. Restu Enjenering Konstruksi di Kota Cilegon)*. *Skripsi*. Program Studi Sosiologi UIN Hidayatullah Jakarta.
- Faqihuddin, M. (2022). *Tinjauan Sosiologi Hukum Islam terhadap Praktik Pelaksanaan Resepsi dan Tukar Cincin dalam Prosesi Khitbah (Studi Kasus di Desa Ngemplak Kecamatan Undaan Kudus)*. *Skripsi*. Program Studi Hukum Keluarga Islam IAIN Kudus.
- Rifani, R. (2017). *Pelaksanaan Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dalam Hubungan Kerja pada Pekerja Wanita di Grand Elite Hotel Pekanbaru*. *Tesis*. Program Studi Ilmu Hukum Universitas Islam Riau.
- Santoso, S. (2009). *Pemberdayaan Masyarakat untuk Kemandirian Ekonomi Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)*. *Skripsi*. Program Studi Sosiologi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Saputra, A. A. (2022). *Perempuan dan Pembangunan Desa Perspektif Sustainable Development Goals (SDGs) (Studi Kasus di Desa Kelet, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara)*. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
- Sari, D. P. (2020). *OUTSOURCING (Studi tentang Perjanjian Kerja antara PT. Rokok Kudus dan PT. ISS Indonesia)*. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Website

- Azwar, H. A. (2016). *BPJS Ketenagakerjaan Apresiasi Komitmen PT. Djarum Daftarkan Pekerjaanya*. [https://infopublik.id/read/160242/bpjs-ketenagakerjaan-apresiasi-komitmen-pt-djarum-daftarkan-pekerjanya.html#:~:text=Jakarta%2C%20InfoPublik%20%2D%20Badan%20Penyelenggara%20Jaminan,dan%20Jaminan%20Pensiun%20\(JP\)](https://infopublik.id/read/160242/bpjs-ketenagakerjaan-apresiasi-komitmen-pt-djarum-daftarkan-pekerjanya.html#:~:text=Jakarta%2C%20InfoPublik%20%2D%20Badan%20Penyelenggara%20Jaminan,dan%20Jaminan%20Pensiun%20(JP).). Dipetik Januari 07, 2024.
- BPS. (2015). *Luas Wilayah Kabupaten Kudus menurut Kecamatan*. <https://kuduskab.bps.go.id/staticable/2015/01/26/5/luas-wilayah-kabupaten-kudus-menurut-kecamatan.html>. Dipetik April 05, 2023.
- DISNAKER. (2023). *Lowongan Kerja PT. Djarum 2023*. <https://www.disnakerja.com/lowongan-kerja-pt-djarum/>. Dipetik Juni 20, 2023.

- Djarum. (2020). *Profil PT. Djarum*. <https://www.djarum.com/amp/about>. Dipetik Juni 20, 2023.
- Kecamatan Undaan. (2023). *Kecamatan Undaan*. <https://undaan.kuduskab.go.id/profil/>. Dipetik April 5, 2023.
- NUonline. (2023). *An Nahl Ayat 98*. <https://quran.nu.or.id/an-nahl/97> . Dipetik November 7, 2023.
- Salim, M. P. (2022). *Profil PT Djarum, Sejarah, Profil Pendiri, Produk, dan Kontribusi di Masyarakat*. <https://www.liputan6.com/hot/read/5144065/profil-pt-djarum-sejarah-profil-pendiri-produk-dan-kontribusi-di-masyarakat>. Dipetik Juni 20, 2023.
- Setya, D. (2023). *Surat Ar-Rad Ayat 11: Jelaskan Nasib Suatu Kaum Ditentukan oleh Mereka Sendiri*. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6510153/surat-ar-rad-ayat-11-jelaskan-nasib-suatu-kaum-ditentukan-oleh-mereka-sendiri#:~:text=Tafsir%20Al%2DMishbah&text=Demikian%20pula%2C%20Allah%20SWT%20tidak,keadaan%20yang%20akan%20mereka%20jalani>. Dipetik Juli 23, 2023.
- Sunarto, B. (2019). *Pendekatan dalam Penelitian*. https://sipadu.isi-ska.ac.id/sidos/rpp/20201/rpp_108920.pdf. Dipetik Juli 19, 2023.
- Umanailo, M. C. (2019). *Max Weber*. <https://www.researchgate.net/publication/336763591>. Dipetik Juli 8, 2023.
- Utami, S. S. (2017). *Melongok Buruh Wanita di Perusahaan Rokok Milik Konglomerat RI*. <https://www.medcom.id/ekonomi/mikro/MkMM7mRk-melongok-buruh-wanita-di-perusahaan-rokok-milik-konglomerat-ri>. Dipetik Juni 27, 2023.

Undang-undang

- Indonesia. (2003). *Undang-Undang (UU) Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. Jakarta: Sekretariat Negara Nomor.39.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Informan Buruh Perempuan PT. Djarum Desa Ngemplak

NO.	NAMA	USIA
1.	Trinah	53 tahun
2.	Khasanah	52 tahun
3.	Mahmudah	50 tahun
4.	Anifatur Rosidah	45 tahun
5.	Arif	42 tahun
6.	Siti A'isah	39 tahun
7.	Zulfi	33 tahun
8.	Inayah	29 tahun
9.	Ika Sofiana	26 tahun
10.	Ulin Nusroh	25 tahun

Lampiran 2

Dokumentasi Wawancara



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Aflikhatun Nafisah
TTL : Kudus, 8 Maret 2001
Alamat : Ngemplak Undaan Kudus 004/002
Email : aflikhatunna@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD 1 Ngemplak	(2013)
MTs NU Mu'allimat Kudus	(2016)
MA Mu'allimat NU Kudus	(2019)
UIN Walisongo Semarang	

Semarang, Maret 2024

Aflikhatun Nafisah
1906026006